**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Peran *(role*) adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang. Peranan merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang untuk menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu bahkan dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan di atur oleh norma yang berlaku.

Kepemimpinan *(leadership*) adalah kemampuan seseorang (yaitu pemimpin atau *leader*) untuk mempengaruhi orang lain tersebut bertingkah-laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kadang kala dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial. Sebagai kedudukan, kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai suatu proses sosial, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau sesuatu badan yang menyebabkan gerak dari warga masyarakat.

Kepemimpinan diambil dari asal kata pemimpin yang artinya seseorang yang mempunyai kemampuan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan organisasi agar kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. “Kepemimpinan merupakan suatu bentuk dominasi yang didasari oleh kapabilitas/kemampuan pribadi, yaitu mampu mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama. Kegiatan manusia secara bersama-sama selalu membutuhkan kepemimpinan”,Solekhan (2012:59). Jadi sangat pentingnya kinerja kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi masyrakat. Bertitik tolak pada pengertian kepemimpinan seperti disebut diatas, maka seorang pemimpin itu dituntut agar dapat memenuhi suatu persyaratan dalam melaksanakan suatu kegiatan organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta. Lebih dari pada itu, seorang pemimpin itu juga dituntut untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan bawahannya, berdedikasi baik, serta pengalaman yang luas. Untuk dapat memenuhi persyaratan tersebut, maka dipandang penting seorang pemimpin itu untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadiannya melalui pembinaan watak (*character building*), Solekhan (2012:60). “Jadi kinerja kepemimpinan merupakan inti dari manajemen yang merupakan motor penggerak sumber daya dan fungsi manajemen serta alat lainnya. Desa sebagai unit pemerintahan terkecil dibawah kecamatan dalam prakteknya berhubungan langsung dengan masyarakat.

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, Tentang Desa, Desa merupakan satu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat, yang diakui atau dibentuk dalam sistem pemerintahan Nasional yang berada di kabupaten / kota, sebagaimana disebutkan dalam undang-undang dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai desa, adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu persoalan mendasar dalam proses penyelenggaraan pemerintahan, baik di tingkat pusat, daerah, maupun desa adalah cara membangun atau menciptakan mekanisme pemerintahan yang dapat mengemban misinya dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera secara berkeadilan. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut, pemerintah harus melaksanakan pembangunan berdasarkan aspirasi masyarakat, dan memberikan pelayanan publik dengan sebaik-baiknya. “Peran masyarakat dan sektor swasta merupakan kunci penting dalam mengembangkan demokrasi. Partisipasi aktif, kebebasan dan keterbukaan berpendapat serta akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan adalah sarana utama bagi suatu negara, sektor swasta dan masyarakat agar mereka dapat bahu membahu membangun demokrasi dan tata kelola pemerintahan yang lebih baik” (Soemantri, 2010:65). .

Pembentukan desa yang merupakan bagian dari pemerintah daerah dan merupakan daerah yang memiliki hak untuk mengatur diri sendiri merupakan lembaga pemerintahan yang telah di atur secara khusus dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) menyebutkan bahwa desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa,adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan di hormati dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan republik Indonesia.Sedangkan tugas-tugas yang diemban pemerintah desa merupakan tugas pembantuan dari pemerintahan tingkat pusat sampai pemerintahan tingkat daerah. Desa tidak lagi merupakan wilayah administratif, bahkan tidak lagi menjadi bawahan atau unsur pelaksanaan daerah, tetapi menjadi daerah yang istimewa dan bersifat mandiri yang berada dalam wilayah kabupaten sehingga setiap warga desa berhak berbicara atas kepentingan sendiri sesuai kondisi sosial budaya yang hidup di lingkungan masyarakatnya.

“Pemerintah Desa ialah merupakan simbol formal daripada kesatuan masyarakat desa. Pemerintah desa di selenggarakan di bawah pimpinan seorang kepala desa beserta para pembantunya (perangkat desa), mewakili masyarakat desa guna hubungan ke luar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan”. Sumber saparin (1988:16)

“Walaupun memiliki peran sebagai simbol formal, namun dalam elaksanaanya tugas dan kewajiban yang di pikul seorang kepala desa cukup banyak, karena kepentingan dan kebutuhan masyarakat secara langsung dipantau oleh kepala desa. Dengan demikian peran penting kepala desa ini memiliki pengaruh kuat dalam meningkatkan dan mengembangkan desa. Begitu pula kehidupan sosial di desa akan semakin berkembang apabila kepala desa mampu membentuk sistem yang kondusif bagi kemajuan masyarakat desa karena “semakin kuat nilai-nilai sistem sosial jaringan atau jaringan sosial semakin meningkatnya volume dan mutu proses dan hasil pengembangan masyarakat”.Saparin (1988:16)

Di balik itu semua, dalam mengimplementasikan peran dan fungsi yang diemban oleh kepala desa, telah terjadi berbagai kendala atau hambatan yang di pengaruhi oleh perubahan lingkungan serta kebudayaan yang tidak lagi sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Langkah dan strategi kepala desa sebagai pemimpin tertinggi di desa, menjadi lebih berat mengingat hambatan yang menantang lebih komplek lagi. Dengan derasnya arus informasi dan telekomunikasi menjadikan perilaku generasi muda makin tidak terkendali, apalagi ditunjang dengan perilaku para pemimpin yang tidak lagi menunjukan keluhuran budi dan kebesaran jiwa. Seperti halnya perubahan perilaku para generasi muda pada umumnya, seperti itu pula yang terjadi di Desa Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Berbagai upaya yang di lakukan oleh kepala desa melalui berbagai kegiatan yang di adakan dalam tingkat desa, diharapkan mampu membina dan membimbing para generasi muda untuk menunjukan perilaku mereka secara positif serta produktif. Pelaksanaan pembinaan yang sulit di lapangan merupakan tantangan tersendiri bagi kepala desa dalam dalam memimpin desa. Ketelitian dan strategi akurat dalam membimbing para generasi muda merupakan modal penting untuk mencapai tujuan pembinaan yaitu terkendalinya perilaku generasi muda ke arah perilaku positif dan konstruktif.

Desa Kersamenak merupakan sebuah Desa yang berada di wilayah Kecamatan Tarogong Kidul di Kabupaten Garut yang terdiri dari 8 Rukun Warga (RW) dan 36 Rukun Tetangga (RT). Desa Kersamenak terdiri dari 1.818 Rumah Tangga dan total penduduk 6.837 jiwa, (profil desa kersamenak 2020). Saat ini Desa Kersamenak di pimpin oleh Bapak Indra Gunawan, S.fil.I yang mulai memimpin dari tahun 2007 -2013 dari 2013 -2019 dan dari 2019 – 2026 mendatang.

 Berdasarkan hasil observasi penulis dan informasi dari masyarakat desa yang dilakukan pada 10 april 2021 di Desa Kersamenak, warga mengemukakan selama kepemimpinan Bapak Indra Gunawan desa mengalami kemajuan dan perubahan ke arah yang lebih baik terutama dalam pembangunan dan pengelolaan desa. Pembangunan yang beroriantsi pada bidang insfratuktur,bidang olahraga,bidang keagamaan, dan bidang pemberdayaan masyarakat.bidang insfraktuktur diantaranya : pembangunan jalan di salah satu kampung yang berada di wilayah Desa Kersamenak sebagai penghubung antar dua kampung agar masuk kendaraan roda empat untuk mempermudah kebutuhan masyarakat,pembuatan pos ronda di setiap kampung untuk penjagaan keamanan masyarakat,juga pembangunan posyandu sebagai salah satu kebutuhan penting masyarakat, pembangunan MCK dan pembangunan jalan untuk saluran air penghubung antar kampung menjadi bagian kecil dari pembangunan yang di lakukan oleh kepala desa sebagai salah satu program kinerjanya. Sedangkan pada bidang olahraga pemerintah desa memperdayakan generasi muda dengan mengkhusukan setiap kampung di Desa Kersamenak mesti di bentuk sebuah tim sepak bola,dengan tujuan agar generasi muda di Desa Kersamenak dapat mengembangkan bakatnya,dan menggunakan waktu dengan hal-hal yang positif.selain memperdayakan generasi muda di bidang olahraga, pemerintah setempat juga memperdayakan generasi muda di Desa Kersamenak di bidang keagamaan, pemerintah setempat juga mengusulkan agar di setiap kampung wilayah Desa Kersamenak membentuk remaja masjid, yang mana remaja masjid tersebut memiliki beberapa kegiatan yang akan menggiring masyarakat pada kegiatan yang lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Kemudian, bidang pemberdayaan masyarakat yaitu peningkatan kapasitas kelompok tani dan kegiatan pelatihan usaha ekonomi produktif pengelolaan sampah menjadi biogas.

 Di balik itu semua dalam mengimplementasikan peran dan fungsi yang diemban oleh Kepala Desa, telah terjadi berbagai kendala atau hambatan yang dipengaruhi oleh perubahan lingkungan serta kebudayaan yang tidak lagi sesuai dengan Kepribadian Bangsa Indonesia. Langkah dan strategi Kepala Desa sebagai pemimpin tertinggi di desa, menjadi lebih berat mengingat hambatan yang menantang lebih komplek lagi. Dengan derasnya arus informasi dan telekomunikasi menjadikan perilaku generasi muda makin tidak terkendali, apalagi di tunjang dengan perilaku sebagian pemimpin yang tidak lagi menunjukan keluhuran budi dan kebesaran jiwa. Seperti halnya perubahan perilaku para generasi muda pada umumnya, seperti itu pula yang terjadi di Desa Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garur. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa melalui berbagai kegiatan yang diadakan dalam tingkat desa, diharapkan mampu membina dan membimbing para generasi muda untuk menunjukan perilaku mereka secara positif dan pruduktif. Pelaksanaan dilapangan merupakan tantangan teresendiri bagi Kepala Desa dalam memimpin desa. Ketelitian dan strategi akurat dalam membimbing para generasi muda merupakan modal penting dalam mencapai tujuan pembinaan yaitu terkendalinya perilaku generasi muda ke arah perilaku positif dan konstruktif, dimana saat ini generasi muda menjadi perhatian utama karena masih banyaknya pemuda-pemuda yang terjerumus ke hal-hal yang jauh dikatakan sebagai perilaku positif,contoh kecilnya masih maraknya geng geng kampung yang mayoritas dihuni oleh para pemuda,juga pemuda saat ini jauh dari masjid dan lebih menyibukan diri dengan *game online* ,dan yang paling miris hilangnya budi pekerti dan sikap sopan santun kepada orang yang jauh lebih tua darinya. Tentunya ini masih menjadi tugas penting bagi pemimpin dan tentunya bagi kita semua sebagai umat manusia untuk saling mengingatkan.

 Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penulis tergugah untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “**PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MEMBINA PERILAKU GENERASI MUDA DESA KERSAMENAK KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT**

1. **Rumusan Masalah**
2. **Rumusan Masalah**
3. Masalah pokok

Dalam penelitian ini, masalah yang diteliti dirumuskan dalam “sejauhmana peranan kepemimpinan kepala desa dalam membina perilaku generasi muda desa kersamenak kecamatan tarogong kidul kabupaten garut”.

1. Sub Masalah

 untuk lebih memfokuskan pada permasalaan, maka penelit memutuskan untuk membatasi masalah dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Membina Perilaku Generasi Muda ?
2. Bagaimana Implementasi Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 di Desa Kersamenak?
3. **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Masih adanya geng-geng kampung yang di bentuk oleh sebagian pemuda yang cukup meresahkan warga.
2. Marakanya game online menyebabkan pemuda sekarang jauh dari masjid dan malas untuk belajar
3. Hilangnya budi pekerti dan nilai kesopanan pemuda terhadap orang yang usianya jauh lebih tua darinya
4. **Pembatasan Masalah**

Masalah yang dalam penelitian, dibatasi ruang lingkupnya untuk memudahkan kelancaran penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala Desa Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut, merupakan orang yang berpengaruh besar untuk membina masyareakat, terutama generasi muda uintuk berperilaku positif dan membanggakan.
2. Penelitian yang di lakukan di maksudkan untuk memberikan masukan positif bagi kemajuan Desa Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut untuk lebih serius meningkatkan pembinaan kualitas sumber daya manusia terutama generasi muda sebagai aset penting Negara.
3. Penelitian ini berkisar kaitan indicator variabel X dan indikator variabel Y karena indikator-indikator tersebut di pandang sebagai masalah yang harus di pecahkan.
4. **Variabel Dan Indikator Penelitian**
5. **Variabel Penelitian**

Dalam setiap penelitian, tidak terlepas dari unsur-unsur penelitian yang sering di sebut dengan variabel, yaitu semacam peristiwa, factor, atau besaran yang dapat di rubah. Dalam penelitian ini variabel di bagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Variabel X atau yang di sebut dengan variabel bebas (indevendent variabel) yaitu variabel yang di anggap menentukan variabel lainya.
2. Variabel Y atau yang di sebut dengan variabel tidak bebas (devendent variabel) yaitu variabel yang di anggap di tentukan oleh variabel lainya.

(Komarudin, 1998:116)

Dari penelaahan peneliti, dua jenis variabel tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Variabel (X) yaitu peranan penting kepemimpinan kepala desa.
2. Variabel (Y) yaitu dalam membina perilaku generasi muda desa kersamenak kecamatan tarogong kidul kabupaten garut.

 **2. Indikator Penelitian**

 Indikator adalah keadaan perilaku yang harus nampak pada objek penelitian” (Aryandi, 2007 : 9) . Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel X (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah “ peranan kepemimpinan kepala desa ” dengan indikatornya :
2. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang di tetapkan bersama BPD;
3. Mengajukan rancangan peraturan desa;
4. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD;
5. Membina kehidupan masyarakat desa terutama generasi muda sebagai aset penting negara.
6. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan

(undang-undang desa No. 23 tahun 2014)

1. Variabel Y (variabel terikat) dalam penelitian ini yang menjadi Variabel terikat adalah “Membina perilaku Generasi muda Desa Kersamenak Kecamata Tarogong Kidul Kabupaten Garut”.
2. **Tujuan Penelitian**

Menurut Tanjung (2005:56) mengungkapkan bahwa tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tang dikemukakan di atas, yang secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai peranan kepemimpinan kepala desa dalam membina perilaku generasi muda.

1. Tujuan Khusus

Dari tujuan umum yang telah di sebutkan di atas, perlu kiranya penulis menjabarkanya dalam tujuan khusus seperti berikut ini:

1. Untuk mengetahui sejauhmana peranan kepemimpinan kepala desa dalam membina perilaku generasi muda.
2. Untuk mengetahui sejauhmana peranan kepemimpinan kepala desa dalam membina generasi muda umtuk mengimplementasikan perilaku positif dalam masyarakat.
3. Untuk mengetahui sejauhmana implementasi Undang-Undang No 6 tahun 2014 yang di terapkan di desa kersamenak.
4. **Manfaat Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, diharapkan dari hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang penulis susun, memiliki kegunaan secara teoritis, yaitu:

1. Mengembangkan cakrawala dan wawasan berpikir peneliti dan pembaca tentang peranan kepemimpinan kepala desa dalam membina perilaku generasi muda.
2. Sebagai tambahan wawasan bagi mahasisiwa terutama yang berkaitan dengan peranan kepemimpinan kepala desa dalam membina perilaku generasi muda.
3. Pengembangan wawasan keilmuan terutama dalam penelitian sejenis yang di kembangkan pembaca Pendidikan Indonesia (IPI) Garut. Dengan penemuan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan, terutama dalam usaha meningkatkan pengetahuan kepemimpinan.
4. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk di manfaatkan secara maksimal, diantaranya:

1. Bagi mahasisiwa:

Sebagai acuan dan perbandingan bagi penelitiian sejenis dalam lingkup pendidikan kewarganegaraan serta mengembangkan kemampuan memimpin terutama yang berkaitan dengan pembinaan generasi muda.

1. Bagi masyarakat:

Mengembangkan paradigma berfikir dan bertindak dalam menyikapi persoalan realistis dalam masyarakat tentang pembinaan generasi muda.

1. Bagi lembaga:

Pedoman bagi mahasisiwa dalam mengembangkan wawasan tentang pentingya kepemimpinan dalam mencapai keseimbangan dan tujuan kehidupan.

1. Bagi kepala desa:

Sebagai masukan positif atau umpan balik bagi pembinaan generasi muda ke arah perilaku yang positif dan konstruktif.

1. Bagi almamater:

Sebagai sumbangan pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan sosial dan kemasyarakatan terutama yang berkaitan dengan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat(Tri dharma perguruan tinggi)

1. **Struktur Penelitian**
2. **BAB I Memuat :**
	1. Latar Belakang
	2. Rumusan Masalah
	3. Identifikasi Masalah
	4. Pembatasan Masalah
	5. Variabel dan Indikator Penelitian
	6. Tujuan Penelitian
	7. Manfaat Penelitian
	8. Struktur Organisasi Penelitian
3. **BAB II Memuat :**
4. Tinjauan Tentang Kepemimpinan Kepala Desa
5. Pengertian Kepemimpinan Kepala Desa
6. Kepala Desa Sebagai Penyelenggara Pemerintahan Desa
7. Kepala Desa Berperan Sebagai Pejabat Pembuat Kebijakan Publik
8. Gaya Kepemimpinan Transformasi Kepala Desa dalam Membina Masyarakat
9. Meningkatkan Peran Kepala Desa dalam Membina Perilaku Generasi Muda
10. Tinjauan Tentang Pembinaan Perilaku Generasi Muda
11. Pengertian Pembinaan Perilaku Generasi Muda
12. Tujuan Pembinaan Generasi Muda
13. Menciptakan Generasi Muda yang Kuat dan Memiliki Daya Saing Tinggi
14. Perilaku Individu Merupakan Cerminan Kompetensi yang Dimilikinya
15. Pembinaan Generasi Muda Dengan Teknik Pembinaan yang Humanis
16. Masyarakat Dan Keluarga Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Pembentukan Pribadi Generasi Muda
17. Perilaku Warga Negara yang Baik Merupakan Hasil Pembinaan Yang Berhasil Dan Terarah
18. Upaya Mengendalikan Penyimpangan Perilaku Generasi Muda
19. Kaitan Tentang Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membina Perilaku Generasi Muda
20. Implementasi Undang-Undang No 6 Tahun 2014 di Desa Kersamenak
21. **BAB III Memuat :**
22. Metode Penelitian
23. Subyek dan Obyek Penelitian
24. Subyek penelitian
25. Obyek Penelitian
26. Lokasi dan Waktu Penelitian
27. Persiapan Penelitian
28. Memepersiapkan Instrumen Penelitian
29. Mempersiapkan Administrasi Penelitian
30. Pengumpulan Data
31. Observsi
32. Wawancara
33. Dokumentsi
34. Teknis Analisis Data
35. Reduksi Data
36. Penyajian Data
37. Penarikan Kesimpulan
38. **BAB IV Memuat :**
39. Hasil penelitian
40. Pembahasan
41. Hasil Wawancara
42. Paparan Analisis Wawancara
43. **BAB V Memuat :**
	* 1. Kesimpulan
		2. Saran-Saran

**BAB II**

**LANDASAN TEORITIS**

1. **Tinjauan Tentang Peranan Kepemimpinan Kepala Desa**
2. **Pengertian kepemimpinan kepala desa**

“Dalam konteks kehidupan sosial manusia, seringkali di perlukan seorang pemimpin untuk memberikan bimbingan dan perlindungan kepada kelompok orang yang di pimpin. Biasanya seorang pemimpin memiliki kelebihan atau keunggulan bila di bandingkan dengan orang yang tengah dia pimpin. Seorang pemimpin di tuntut untuk memiliki kemampun menguasai, mengarahkan dan menggerakan kelompok orang yang di sebut dengan masyarakat untuk melakukan sesuatu yang di kehendaki oleh pemimpinya. Kepemimpinan (*leadership*) adalah “kemampuan seseorang (yaitu pemimpin atau *leader*) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang di pimpin atau pengikut-pengikutnya)” (S Soekanto. 2003:288). Kepemimpinan merupakan hasil organisasi sosial yang telah terbentuk atau sebagai hasil dinamika interaksi sosial. Sejak mula terbentuknya suatu kelompok sosial, seorang atau beberapa orangf diantara warga-warganya melakukan peranan yang lebih aktif dari rekan-rekannya, sehingga orang tadi tampak menonjol dari rekan-rekannya, “pemimpin timbul dan berkembang dari sistem sosial yang tidak stabil” (S. Soekanto 2003:289).

Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal adanya pemimpin yang cakap dan mempuni dengan indikasi mampu memecahkan persoalan yang di hadapinya. Syarat yang harus di kuasai oleh seorang pemimpin, adalah: “*problem solver,* bersikap positif, komunikasi, menjadi insfirasi, trumbuhkan motivasi, hubungan baik dan turun gunung” (warsito,duniakerja.com, 2008). Pemimpin tidak boleh merasa bebas dari kewajiban dan melakukan ‘dirty job’ `atau pekerjaan anak buah. Seorang pemimpin akan di hargai anak buahnya apabila ia bersedia turun ke lapangan tak asal main perintah. Semakin hebat lagi, hormat anak buah bila pekerjaan itu bisa di selesaikan dengan lancar. Itu menunjukan kualitas anda pada anak buah.

 Adapun pengertian kepala desa adalah “atau sebutan lain sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, adalah pejabat Pemerintah Desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Masa jabatan kepala desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk 3 (tiga) kali masa jabatan berikutnya berturut-turut atau tidak.Kepala Desa tidak bertanggung jawab kepada Camat tetapi hanya dikoordinasikan saja oleh Camat Kepala desa bertanggung jawab atas penyelenggarakan Pemerintahan Desa, pelaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Kepala desa merupakan tonggak pimpinan yang penting perannya dalam pembangunan. Sebab dengan mendukung kepala desa maka warga juga akan mendukung camatnya, bupatinya, gubernurnya, pemerintahan akan lancar dan berhasil. Dengan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup warga Negara. Pemerintah akan memastikan program yang pro rakyat akan terus berjalan. Karenannya, membutuhkan dukungan dan peran serta dari warga Negara untuk mewujudkannya demi peningkatan kualitas hidup.( Susilo Bambang Yudhoyono 35 2009 )

Desa dan kelurahan merupakan pemerintahan terendah dalam tata pemerintahan Negara republik Indonesia. Desa terdapat di luar wilayah perkotaan dan memiliki otonomi tersendiri sedangkan kelurahan terdapat di wilayah perkotaan dan tidak memiliki otonomi tersendiri. Pengertian desa terdapat dalam berbagai sumber. Dalam peraturan daerah kabupaten garut nomor 6 tahun 2008 tentang lembaga kemasyarkatan di desa dan kelurahan disebutkan:

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan republik Indonesia (NKRI). Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah Desa dan Badan permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan perangkat sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Kepala Desa dalam pemimpin penyelenggaran pemerintahan Desa.(Bagian Hukum dan HAM Setda Kabupaten Garut, 2008:5-6).

 **2. Kepala Desa sebagai Penyelenggaraan Pemerintahan**

 Kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa, demikian yang disebut dalam pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (“UU Desa”). Jadi kepala desa adalah penyelenggara pemereintahan desa. Adapun tugas kepala desa disebut dalam pasal 26 ayat (1) UU Desa yaitu menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

 Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yakni lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara dekmokratis, demikian yang disebut dalam pasal 1 angka 4 UU Desa.adapun fungsi BPD yang berkaitan dengan kepala desa yaitu pasal 55 UU Desa

1. Membahas dan menyepakati Rancangan peraturan Desa bersama kepala Desa.
2. Menampung dan menyalurkan Aspirasi masyarakat desa
3. Melakukan pengawasan kinerja kepala Desa.

 Masih mengenai keterkaitan antara BPD dengan kepala Desa, BPD juga memiliki hak untuk mengawasi penyelengaraan pemerintahan Desa. Hal ini terdapat dalam pasal 61 huruf a UU Desa yang berbunyi

 Badan permusyawaratan Desa berhak

1. Mengawasi dan meminta keterangan tentang penyelenggaraan pemerintahan desa kepada pemerintah desa
2. Menyatakan pendapat atas penyelenggaraan pemerintahan desa pelaksanaan pembanguna Desa pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa
3. Mendapatkan biaya oprasional pelaksanaan tugas dan fungsinya dan Anggaran pendapatan dan Belanja Desa.

 Hubungan antara kepala Desa dan BPD dapat kita lihat pengaturannya antara lain sebgai berikut:

1. Kepala Desa dan BPD membahas dan meyepakati bersama peraturan desa (pasal 1 angka 7 UU Desa)
2. Kepala Desa dan BPD memprakarasi perubahan status Desa menjadi kelurahan melalui musyawarah Desa (pasal 11 ayat (1)
3. Kepala desa memberikan laporan penyelenggaraan pemerintahan secara tertulis kepada BPD (pasal 27 huruf c UU Desa)
4. BPD memberitahukan kepada kepala Desa mengenai akan berakhirnya masa jabatan kepala Desa secara tertulis 6(enam) bulan sebelum masa jabatannya berakhir (pasal 32 ayat (1) UU Desa)
5. Kepala Desa mengajukan Rancangan Anggaran pendapatan dan belanja Desa dan memusyawarahkannya bersama BPD (pasal 73 ayat (2) UU Desa)
6. Kepala Desa dan BPD membahas bersama pengelolaan kekayaan milik Desa (pasal 77 ayat (3) UU Desa).

Substansi pasal-pasal tentang Desa menunjukan proses seragamnisasi desa babak baru hidup lagi. Desa ditempatakan lagi dibawah kendali Negara (kekuasaan). Dengan demikian kerja untuk mendorong demokratisasi, pembaharuan dan inovasi desa terancam suram. Ada titik cerah sebagai langkah maju dari UU No. 12/2008 , terdapatnya perubahan dan/atau tambahan susbstansi mengenai pengaturan desa bila dibandingkan dengan UU no. 32/2004, meliputi:

1. Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Desa mencakup : (urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul Desa, urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten/Kota yang diserahkan pengaturannya Kepala Desa, tugas pembantuan dari pemerintah Daerah,urusan pemerintahainnya yang oleh peraturan perundang-undangan yang diserahkan Kepala Desa.
2. Kepala Desa dipilih langsung oleh penduduk Desa bersangkutan. Pemilihan Kepala Desa dalam kesatuan masyarakat hukum adat setempat. Ini cukup menggembirakan karena dipertahankan. Masa jabatan Kepala Desa 6 (enam)tahun, dan berikutnya dapat dipilih kembali hanya untuk 1(satu)kali periode jabatan.
3. Di Desa dapat dibentuk lembaga kemasyarkatan (seperti; rukun tetangga, rukun warga, PKK, karang taruna dan lembaga pemeberdayaan masyarakat)

 Sumber pendapatan Desa terdiri dari pendapatan asli Desa, bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota, bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota, bantuan dari pemerintah dan pemerintah daerah, serta hibah dan sumbangan dari pihak ketiga. Hal ini dapat dipahami sebagai kemajuan bagi pembaharuan desa. Kalaupun ada reaksi penerimaan rakyat daerah atas pemberlakuan UU No. 12 tahun 2008, lebih karena *eforia* dan khayalan mereka tentang dikembalikannya “kedaulatan” ke tangan rakyat melalui pemilihan langsung kepala daerah (Gubernur, Bupati/Walikota).

Penyelesaian berbagai persoalan dalam perjalanan selama tiga tahun seperti: isue pembagian kewenangan antara tingkat pemerintahan yang belum jelas kriterianya, hubungan antara provinsi dan kabupaten, isue kepegawaian yang menimbulkan ego kedaerahan dan sulitnya mutasi pegawai negri sipil, isue pemilihan kepala daerah yang ditenggarai syarat konflik dan praktek politik uang dan isue pemerintahan desa yang melahirkan ragam konflik misalkan antara kepala desa dan BPD, pemekaran wilayah desa dan sebagainya. Sebagai kepala pemerintahan di desa, para kepala desa bekerja sama dengan BPD merancang desain mengambil kebijakan dalam mengimplementasikan program yang telah disepakati bersama dengan baik. Kendala yang timbul adalah adanya kesalah pahaman dalam membuat program, kadangkala tidak sinergisnya hubungan kepala desa dengan BPD. Sepertinyang diatur dalam UU no. 12 tahun 2008 pasal 200 ayat 1 disebutkan bahwa “Dalam pemerintahan daerah kabupaten/kota dibentuk pemerintahan desa dan badan permusyawaratan desa”.

 **3. Kepala Desa Berperan Sebagai Pejabat Pembuat Kebijakan**

Harapan masyarakat desa sesungguhnya dapat terciptanya tatanan sosial yang rukun, damai dan harmonis serta peningkatan kualitas kehidupan dalam berbagai aspek. Para kepala desa dituntut mampu menjadikan desanya sebaga magnet pertumbuhan bagi desa-desa lainnya. “kepala desa wajib mendukung program *One village One product* untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kepala desa harus menjadi teladan dengan memelihara integritas diri dan tidak menodai citra selaku kepala desa. Kepala desa juga wajib menjungjung tinggi superemasi hukum, begitu pula tidak khilaf dengan jabatan dan tidak bertindak diluiar batas kewenangan.

Seperti yang di katakan oleh miftah toha(2002:140) bahwa:

“Kelebihan seorang pemimpin dibedakan atas tiga hal, yakni kelebihan moralnya, kelebihan ilmunya, dan kelebihan fisiknya. Jika seorang pemimpin tidak memiliki tiga kelebihan tersebut, maka pemimpin itu sulit mempengaruhio bawahannya. Kelebihan moral menghendakinbahwea pemimpin itu hraus lebih tangguh takwannya kepada Allah Swt, harus lebih tangguih kejujurannya, dan harus lebih tannguh pula intyegritasnya. Kelebihan ilmu pengetahuan meminta pemimpin harus mempunyai bekal ilmu pengetahuan meminta prmimpin harus mempunyai bekal ilmu pengetahuan yang lebih di bandingkan pengikutnya. Sedang kelebihan fisik mensyaratkan seorang pemimpin harus sehat jasmani dan rohani.

Peran yang sesuai dengan kemampuan dan kemaun pengikut atau bawahannya terebut.pemimpin yang baik harus dapat:

1. Mendorong terwujudnya peran serta.
2. Dalam berkomunikasi lebih banyak sebagai fasilitator.
3. Lebih menyukai berusaha untuk menurunkan tegangan tinggi.
4. Lebih bersikap sebagai pengamat dalam pelaksanaan kerja daripada pengendali
5. Lebih menyenangi pemecahan masalah antar pribadi.
6. Lebih bersikap mendukung dan memuji atas semua pelaksanaan kerja bawahannya”.

(Miftah toha,2002:152)

 Secara sosiologis, seorang pemimpin harus memiliki sandaran kemasyarakatan atau social basic yang erat hubungannya dengan susunan masyarakat karena kompleksnya kehidupan masyarakat yang dipimpin. Tugas Kepala Desa dalam merancang dan menetapkan kebijakan tidak lepas dari persetujuan semua fihak termasuk warga desa sendiri, seperti yang telah disuratkan dalam UU No. 12 Tahun 2008 pasal 215 bahwa;

1. Pembangunan kawasan perdesaan yang dilakukan oleh kabupaten/kota dan atau pihak ketiga mengikutsertakan pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa.
2. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat
(1) diatur dengan perda, dengan memperhatikan:
3. Kepentingan masyarakat desa;
4. Kewenangan desa;
5. Kelancaran pelakanaan investasi;
6. Kelestarian lingkungan hidup;
7. Keserasian kepentingan antar kawasan dan kepentingan umum.

 Dari substansi pasal di atas kita dapat mencermati bahwa selain selain dari itu kekuatan seorang pemimpin “harus memperhitungkan sosial basis ini untuk menghindari ketegangan-ketegangan yang timbul” (Abu Ahmadi, 2007:146). Dengan demikian keputusan-keputusan pemimpin-pemimpin tersebut sekaligus merupakan rasa keadilan masyarakat yang bersangkutan.

 **4. Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa**

Kepemimpinan mempunyai fungsi yang harus di laksanakan secara bersama dalam menjalankan peran sebagai pemimpin sebuah kelompok atau organisasi agar secara operasional berhasil guna. fungsi tersebut adalah fungsi yang berkaitan dengan tugas dan fungsi sosia atau pemeliharaan kelompok. Fungsi yang berkaitan dengan tugas dapat meliputi pemberian perintah, pendelegasian tugas, pemberian saran pemecahan dan menawarkan informasi serta pendapat. Sedangkan fungsi sosial atau fungsipemeliharaan kelompok meliputi semua yang berkaitan dengan kelompok dalam melaksanakan tugas operasinya untuk mencapai tujuan dan sasaran secara bersama-sama dan atau secara sendiri-sendiri sesuai dengan tugas dan kewajibannya sebagai mata rantai suatu sistem saling membutuhkan.

Pemimpin yang berhasil menjalankan kedua fungsi tersebut dengan baik adalah pemimpin yang berhasil. Gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang dilakukan pemimpin dalam menghadapi bawahan, mengatur suatu sistem operasional orgtanisasi, menjalankan dan mengawal kebijakan, dan menyelesaikan masalah, baik internal maupun eksternal. Para ahli, misalnya Bass, Berry dan Housten, Burn, Eisenbach, dan keller, mengemukakan ada dua gaya kepemimpinan dalam organisasi,yakni gaya kepemimpinan transformasi dan transaksional. Bentuk kepemimpinan yang diyakini dapat mengimbangi pola piker dan refleksi parigma-paradigma baru dalam arus globalisasi dirumuskan sebagai kepemimpinan transformasional.

Bentuk kepemimpinan yang perkenalkan oleh *Burn (1992)* yang mengkontraskan dengan kepemimpinan transaksional. Dewasa ini, mengemukakan kembali seiring dengan perubahan-perubahan yang cepat, kompleks, dan canggih dalam kehidupan masyarakat. Berkaitan dengan kepemimpinan transformasional, *Bass (Howell dan Hall-merenda; 1999)* mengemukakan” empat karakteristik kepemimpinan transformasional, yaitu karisma, inspirasional, stimulant intelektual, dan konsideren individual”.gaya kepemimpinan, pada dasarnya mengandung penegrtian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk teretntu. Penegertian gaya kepemimpinan yang demikian ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh *Davis dan Newstrom (1995)*. Keduanyya menyatakan bahwa “pola tindakan pemimpin secara keseluruhan seperti yang dipersepsikan atu diacu oleh bawahan tersebut dikenal sebagai gaya kepemimpinan”.

“Gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin dapat diterangkan melalui tiga aliran teori (Mustopadidjaja AR : 2006), yaitu :

1. Teori genetis (keturunan). Inti dari teori menyatakan bahwa *“leader are born not made”*  (pemimpin itu dilahirkan (bakat) bukannya di buat). Para pengaut aliran teori ini mengetengahkan pendapatnya bahwa seorang pemimpin akan menjadi pemimpin karena ia telah dilahirkan dengan bakat kepemimpinan. Dalam keadaan yang bagaimanapun seseorang ditempatkan karena ia telah ditakdirkan menjadi pemimpin, sesekali kelak ia akan timbul sebagai pemimpin;
2. Teori sosial.jika teori pertama adalah teori yang ekstrim pada satun sisi, maka teori inipun merupakan ekstrim pada sisi lainnya. Inti aliran teori sosial ini ialah bahwa “leader are made and not born” (pemimpin itu di buat atau dididik bukannya kodrate). Jadi teori ini merupakan kebalikan initi teori gentetika. Para pengaut teori ini mengenengahkan pendapat yang mengatkan setiap orang bisa menjadi pemimpin pabila diberikan pendidikan dan pengalaman yang cukup; dan
3. Teori Ekologis. Kedu teori yang ekstrim sebelumnya tidak seluruhnya mengandung kebenaran, maka sebagai reaksi terhadap kedua teori tersebut timbullah aliran ketiga. Teori yang di sebut teori ekologis ini pada intinya berartibahwa seseorang hanya aka berhasil menjadi pemimpin yang baik apabila ia telah memiliki bakat kepemimpinan. Bakat tersebut kemudian di kembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pengalaman yang memunginkan untuk di kembangkan lebih lanjut. Teori ini menggabungkan segi-segi positif dari kedua teori terdahulu sehingga dapat dikatakan merupakan teori yang paling mendekati kebenaran.

Gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang dilakukan pemimpin dalam menghadapi bawahan, mengatur suatu sistem oprasional organisasi, menjalankan, dan mengawal kebijakan dan menyelesaikan masalah, baik internal maupun eksternal. Pemimpin di desa (kepala desa) dituntut mampu melakukan perbaikan terus-menerus dalam pembentukan keunggulan kompetitif untuk berkembang dengan dilandasi –dilandasi oleh keluwesan, tim kerja yang baik, kepercayaan, dan penyebaran informasi yang memadai, gaya kepemimpinan tersebut tercermin dalam gaya kepemimpinan transformasioal. Kepemimpinan transformasional berorientasi kepada karyawan dan bawahan, memberikan motivasi daripada memberikan pengawasan kepada bawahan, melibatkan bawahan dalam pengambilan keputrusan, lebih bersifat kekeluargaan, saling percaya, kerja sama dan saling menghormati diantara sesame anggota kelompok.

 **5. Meningkatkan Peran Kepala Desa dalam Membina Perilaku Generasi Muda di Masyarakat**

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia di ciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti di wujudkan, dan iti memrlukan ilmu yang di peroleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih ungggul dan lebih mulia. Pendidikan di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan di harapakan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan tanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyeretai dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembngan hidup serta kehidupan umat manusia.

Demikian streategisnya peranan pendidikan tersebut, sehingga umat manusia senantiasa concern terhadap masalah tersebut. Bagi umat islam, menyiapakan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawean melalui pendidikan itu merupakan suatu tuntututan dan keharusan. Senada dengan pesan Allah SWT

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya(kemedan perang). Mengapa tidakk pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memeprdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”

(Q.S At-Taubah:122)

Permasalahan sosial yang menimpa lebih di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempenmgaruhi cara berpikir manusia modern. Faktor-faktor tersebut menurut zakiah Daradjat antara lain: “kebutuhan hidup yang semakin meningkat, rasa individualitas dan egois, persaingan dalam hidup, keadaan yang tidak stabil, dan terlepasnya pengetahuan dari agama” (Abbudin Nata, 2007: 96). Problema yang dihadapi manusia tersebut menghendaki visi dan orientasi pendidikan yang tidak semata-mata menekankan pada pengisian otak, tetapi jugs “pengisian jiwa” pembinaan akhlak dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah” (Abbudin Nata, 2007: 83). Jika kita melihat dari tujuannya,pendidikan islam memiliki tujuan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan tujuan hidup setiap muslim. *Athiyah Al-Abrasy* misalnya mengatakan “pendidikan budi pekerti dan akhl;ak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan sebenarnyadari pendidikan islam”(Abbudin Nata,2007: 129). Sementara Imam al-Ghazali, mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan yang sungguh-sungguh sehingga harus dinentuk” (Abbudin Nata, 2007: 154). Dan tujuan utama pendidikan islam identic dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu”untuk menjadi hamba Allah yang percaya dan menyerahkan diri kepada-nya” (D. Marimba,1980: 48).

Pembinaan akhlak bagi generasi muda sangat *urgent* untuk dilakukan dan tidak dapat dipandang ringan, mengingat secara psikologis usia muda adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental, dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan perbuatan-perbuatan yang dapat menghancurkan massa depannya. Pembinaan akhlak yang mulia merupakan inti ajaran islam. Fazlur Rahman mengatakan, bahwa inti ajaran islam sebagaimana terdapat dalam al-quran adalah akhlak yang bertumpu keimanan kepada Allah *( hablumminallah)* dan keadilan sosial (*hablumminannas).*

Dengan terbinanya akhlak para remaja keadaan lingkungan sosial juga semakin baik, aman, tertib dan tentram, yang memungkinkan masyarakat akan merasa nyaman. Dengan demikian berbagai gangguan lingkungan yang diakibatkan oleh ulah sebagian para remaja sebagaimana disebutkan diatas dengan sendirinya akan hilang. Menyadari hal yang demikian, maka berbagai petunjuk al-Quran dan hadist tentang pembinaan akhlak patut kita renungkan dan kita amalkan. Petunjuk tersebut misalnya dengan memberikan contoh dan teladan berupa tutur kata dan perbuatan yang baik. Petunjuk terebut kiranya dapat dipegang teguh dan dilaksanakan secara konsekuen oleh parea orang tua maupun para pendidik. Maka dengan car demikian akhlak para remaja akan terbina dengan baik. Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu “berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ini dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat” ( Zakiah Daradjat, 1992: 86).

Pembinaan akhlak adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilsi-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah swt, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia di akhirat (Azmi, 2006: 56). Konsep keluarga islam yang sakinah adalah keluarga yang bertlandaskan agama dan saling memahami antara seorang suami dan istri, saling mengerti kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tujuan utama sebuah pernikahan adalah untuk memiliki akhlak, budi pekerti, dan perangai yang baik. Untuk itu akhlak tidak terjadi dengan sendirinyya pada anak, akan tetapi dilakukan dengan latihan, keteladanaan dan bimbingan dari orang tua, karena lingkungan pertama yang dikenal anak adalah keluarga. Selain itu, di dalam pertumbuhannya anak harus diberikan pendidikan agama yang menjadi benteng untuk menghindarkan anak dari pengaruh yang buruk. Keluarga yang di dalamnya terjalin suasana yang sakinah mawadah wa rahmah akan membantu dalam pembentukan akhlak anak, karena akhlak anak terbentuk dari keteladanan yang di berikan oleh orang tuanya.

1. **Tinjauan Tentang Pembinaan Perilaku Generasi Muda**
2. **Pengertian Pembinaan Perilaku Generasi Muda**

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an,sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.1 Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.2 Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

a). Pendekatan informative *(informative approach),* yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

b). Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama. Pendekatan eksperiansial (experienciel approach), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.3 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar.

perilaku seseorang menurut lewin, harus dilihat dalam konteksnya, artinya dalam situasi dan kondisi apa perilaku itu terjadi. Perhatian terhadap konteks ini perlu, karena perilaku manusia bukan sekedar respons terhadap stimuli yang di terimanya saja. Akan tetapi merupakan produk akhir atau resultan dari berbagai gaya yang mempengaruhinya secara sponten. Lewin menyebut gaya-gaya tersebut sebagai ruang hayat (*life-space)*, yang terdiri dari *tujuan*. Serta semua faktor yang disadarinya dan kesadaran dirinya sendiri.

Dari teori diatas tentang perilaku di atas kita artikan bahwa perilaku manusia merupakan aktivitas manusia itu sendiri yaitu tindakan yang dilakukan dengan kesadaran. Secara operasional, perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorangt terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya.

1. **Tujuan Pembinaan Generasi Muda**

Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Dari hasil pengamatan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa stimulus yang dapat menimbulkan respon melibatkan aspek emosional dalam berperilaku. Seseorang yang mendapatkan kegembiraan meresponya dengan wajah yang berseri dan bertingkah laku riang dan gembira. Karena,

Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Perilaku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari. Perilaku manusia pada hakikatrnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup.

(Baderel Munir, 2001:89)

Stimulus yang disebut *electing stimulation* karena menimbulkanRespon yang relative tetap. Misalnya : makanan yang lezat menimbulkan keinginan untuk makan, cahaya terang menyebabkan mata tertutup, dan sebagainya. Ada juga suatu respon yang dapat menimbulkan stimulus atau disebut *reinforcing stimution* atau *reinforce,* karena memperkuat respon. Misalnya apabila seorang petugas kesehatan melaksankan tugasnnya dengan baik (respon terhadap uraian tugasnnya atau job skripsi) kemudian memperoleh penghargaan dari atasannya (stimulus baru), maka petugas kesehatan tersebut aklan lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnnya. Bentuk yang jelas dari perilaku dapat dibagi dalam dua bentuk, yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert)*. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain. Sedangkan perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek(*practice).* Dalam perkembangan selanjutnya dapat kita temukan indikator dari bentuk perilaku yang disebut dengan proses terjadinya perilaku. Dalam sebuah penelitian diungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), didalam diri orang tersebut terjadi [proses yang berurutan, yakni.

1. *Awareness* ( kesadaran ), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus ( objek ) terlebih dahulu.
2. Interest, yakni orang yang tertarik pada stimulus.
3. *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya ). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru.
5. *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan penegetahuan , kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus

( Rogers 1974, dalam notoatmodjo.

Penguasaan keterampilan yang merupakan unsur penggabungan dari kesadaran, ketertarikan, pertimbangan baik buruk, proses coba-coba, dan berperilaku baru merupakan aspek-aspek dalam pembentukan perilaku individu. Kemampuan berperilaku individu didasari oleh pengalaman dan pembelajaran yang terus menerus serta pengembangan diri dengan melakukan latihan. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kesadaran akan menjadi suatu perilaku yang menjadi kebiasaan ( *habit* ). Kelanjutannya adalah adanya semacam budaya dan dipelihara sepanjang individu itu hidup, namun kebudayaan akan diwariskan dari generasi ke genrasi yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengethuan dan teknlogi. Tidak jarang kebudayaan yang dianggap sudah kuno ditinggalkan oleh generasi penerus, dan kebudayaan yang dianggap masih berguna dipertahankan. Menurut Eka Rahma (2009) generasi muda adalah:

Kata yang mempunyai banyak pengertian, namun dari pengertian-pengertian generasi muda mengarah pada satu maksud yaitu kumpulan orang-orang yang masih mempunyai jiwa, semnaga dan ide yang masih segar dan dapat menjadikan Negara ini lebih baik, orang-orang yang mempunyai pemikiran yang visioner.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembinaan perilaku generasi muda adalah usaha untuk membina, mengarahkan dan membimbing orang yang memiliki semangat dan kemauan untuk memiliki kesadaran berperilaku positif sesuai dengan kaidah atau norma hukum yang berlaku.

1. **Menciptakan Generasi Muda yang Kuat dan Memiliki Daya Saing Tinggi**

Membangun daya saing generasi muda dalam kompetisi global tidak terlepas dari peran serta pemerintah, lembaga kepemudaan dan organisasi kepemudaan ataupun organisasi masyarakat lainnya. Sebagai pewaris tongkat estapet pemuda ataupun generasi perlu di perhatikan dan dibina, tolak ukur keberhasilan suatu Negara ataupun lembaga adalah keberhasilan generasi muda dimasa yang akan dating, karena mempertahankan keberhasilan biasanya lebih sulit dari pada merebut keberhasilan tersebut. Postur generasi muda di era globalisasi sungguh lembek dan *fatigue*. Ibarat mahkhluk yang kuirang asupan gizi, tampil kerdil dan rentan. Terkesan *inferior* dan tampak terkendala oleh ketidak berdayaan total. Realitas Indonesia, dengan korupsi kronis, disparatis sosial, dekadensi akhlak, aneka krisis domestic, income per-kapita yang minim, kekerasan dan kriminalitas, disorientasi pembangunan, mismanajemen nasional, derita rakyat, kompetisi sumber daya manusia yang mandek, generasi muda rapuh. Generasi muda membutuhkan pembinaan dan sentuhan tangan, diakibatkan ketidak berdaya mereka, baik segi materi, tingkat pendidikan dan sumber daya manusia yang kurang.

Adapun persoalan atau tantangan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia, yakni :

1. Nasionalisme dan plularisme bangsa dipertanyakan dan bahkan identitas nasional dopersoalkan.
2. Krisis global, yang secara luas berdampak negative ke setiap sector.
3. Primordialisme, tuntutan-tuntutan plural yang mengesampikan integritas kebangsaan dan menonjolkan kepentingan kelompok atau semangat kedaerahan yang diwarnai ketidak pedulian nasib bangsa.
4. Krisis moral, merebaknya berbagai persoalan masyarakat, yang membuat rasional politik anak negri menjadi melemah, kepedulian sosial rendah, dan menjadi lading subur tumbuhnya criminal.
5. Krisis ketauladan, realitas menunjukan bahwa keteladanan dari pada elite baik nasioanl maupun local saat ini sangat langka, padahal sebagai generasi penerus bercermin kepada tokoh-tokoh pemimpinnya baik formal maupun informal.
6. Krisis sosial budaya muncul dalam berbagai bentuk disorientasi dan dislokalisasi dibanyak kalangan masyarakat yang disebabkan euophoria kebebasan yang kebablasan, lenyapnya kesabaran sosial menghadapi kehidupan yang semakin sulit.
7. Tingkat kompetisi yang tinggi, tantangan kompetisi dan peluang semakin selektif. Dunia semakin mengglobal dengan munculnya fenomena pola hubungan masyarakat yang mendunia yang ditandai oleh kian minimnya sekat atau batas Negara. Sehingga memungkinkan derasnya arus perputaran modal jasa ke seluruh pelosok dunia yang mempengaruhi integritas nasional, kesemuanya hanya mungkin dijalani dengan kualitas kompetensi nasional yang berdaya saing.

Generasi muda merupakan tingkat estapet pembangunan Negara Republik Indonesia, beberapa strategis upaya membangun daya saing generasi muda, yakni:

1. Pendekatan :

Maksudnya dalam era globalisasi ekonomi perlu dilakukan pendekatan secara *persuasive* yang membutuhkan pembinaan dan pelatihan bertujuan melakukan emulasi radikal. Sebagaimana para atlet professional yang terus menerus berlatih, dan berlatih melakukan peningkatan kualitas kinerja dengan cara mengalahkan diri sendiri atau melampaui rekor prestasi mereka sendiri sebelum mereka lakukan atau lampaui orang lain.

1. Menambah insan-insan generasi muda :

Upaya perubahan generasi muda untuk mencapai peningkatan pembangunan daya saing genertasi muda, yakni: pertama, keberdayaan manusianya meliputi pemikiran, krakter, perilaku, kompetensi individual yang menjadi komponen sumber daya manusainya. Kedua, karena *collective value* atau budaya yang hidup dan diusung pengalamanya secara kolektif oleh para insan yang aktif berkiprah dalam masyarakatnya. Budaya yang dimaksud disini, budaya yang menjadikan manusia-,manusianya mampu hidup dalam kepatutan perilaku(appropriate behavior), ketinggian martabat pribadi, kepercayaan diri, kemandirian diri, pemeliharaan modal sosial dan kekuatan daya saing.

Ketiga, paling krusial, karena timing, menurut pakar dan praktisi, para pemenang adalah mereka yang bisa jitu merebut peluang. Karena mereka berada pada tempat dan waktu yang benar. *Timing is very important for successful endeavor.* Jadi untuk membangun daya saing generasi kiota harus berjuang keras mengubah insan-insan generasi saat ini, prevelensi budayanya dan menyesuaikan timing.

(Huben Nainggolan )

Mengubah insan pada hakikatnya merekayasa terjadinya perubahan dan kecenderungan adaptasi melalui katalisasi group think konstruksi yang memotivasi evaluasi dan revolusi pemikiran, karakter, perilaku dan kompetensi para individu. Psikologis sepakat bahwa perubahan pada diri seseorang manusia paling epektif direka pada usia dini dan remaja. Semakin tambah usia atau menua, akan semakin rendah tingkat sukses hasil injeksi perubahan pada pemikiran, karakter, perilaku dan kompetensi mereka.

1. **Perilaku Individu Merupakan Cerminan Kompetensi yang Dimilikinya**

 Sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi merupakan bagian dari kepribadian individu yang relative dan stabil, dan dapat dilihat serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan, ditempat kerja atau dalam berbagai situasi. Untuk itu kompetensi seseorang mengindikasikan kemampuan berperilaku seseorang dalam berbagai situasi yang cukup konsisten untuk suatu periode waktu yang cukup panjang, dan bukan hal yang kebetulan semata. Kompetensi memiliki persyaratan yang dapat menduga yang secara empiris terbukti merupakan penyebab suatu keberhasilan. Sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi terlihat pada cara berperilaku ditempat kerja seseorang.

Spencer ( 1993, dalam notoatmodjo. Infoskripsi. Com, 2009) mengemukakan kompetensi dapat bersumber dari lima jemis sumber kompetensi yang berbeda,yaitu:

1. Motif adalah sesuatu yang secara konsisten menjadi dorongan, pikiran atau keinginan seseorang yang menyebabkan munculnya suatu tindakan.
2. Karakter (*trail*) dan unsur bawaan. Karakter dan bawaan seseorang dapat mempengaruhi prestasi ditempat kerja.
3. Konsep diri ( *self-concept* ). Konsep diri seseorang mencakup gambaran atas diri sendiri, sikap dan nilai-nilai yang diyakininya.
4. Pengetahuan(*knowledge*).Pengetahuan mencerminkan informasi yang dimiliki seseorang pada area disiplin yang tertentu dan spesifik.
5. Tes pengetahuan juga sangat tergantung situasi responden. Tes tersebut mengukur kemampuan memilih alternatif pilihan, yang merupakan respon yang benar, dan bukan untuk mengukur apakah seseorang dapat bereaksi sesuai dengan pengetahuan dasarnya. Menegtahui sesuatu yang benar tidaklah selalu menjamin akan melakukan sesuatu yang benar.
6. Keterampilan yaitu kemampuan untuk melakukan aktivitas fisik dan mental.

 Kekuatan seseorang pada saat ini diukur sejauhmana dia memiliki karakter atau kepribadian. Seseorang akan berlaku sesuai dengan kepribadiannya. Timbulnya kepribadian berasal dari kemampuan berinteraksi dengan lingkungannya, sedangkan kemampuan berinteraksi didapat dari pembelajaran atau penguasaan ilmu pengetahuan. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan disebut dengan kompetensi pribadi. Seorang yang memiliki pengetahuan dalam bidang kesehatan dan bekerja di rumah sakit, lambat laun akan memiliki perilaku melakukan pertolongan kepada orang sakit walaupun dia sedang tidak bertugas. Hal ini terjadi karena pribadinya telah diisi oleh pengetahuan dan keterampilan kesehatan.

1. **Pembinaan Generasi Muda dengan Teknik Pembinaan yang Humanis**

 Perilaku manusia adalah hal yang sangat komplek sekali untuk dipelajari. Kita semua percaya bahwa semua perilaku adalah hasil proses pembelajaran yang terus menerus. Yang pada akhirnya tertanam dalam memori dan outputnya dapat kita lihat saat kita menghadapi krisis. Dengan demikian ada dua pengertian penting yang bisa kita dapat dari perilaku yaitu pengalaman-pengalaman yang kita alami sebelumnya dalam memcahkan sebuah masalah dan campuran olahan kimia terbaru yang ada di otak kita. Murid mungkin tidak punya keinginan untuk merubah pola dalam berperilaku di karenakan hal tersebut tidak cocok dengan apa yang di pandang baik oleh guru. Lebih lanjut mereka yang ingin merubah perilaku namun kadang terperangkap oleh respon mereka terhadap hal yang sudah mereka alami.

“Ada beberapa zat kimia yang ada dalam otak seperti *cortisol, adrenalin,* dan *dopamine* yang memainkan peranan penting sebagai pemicu memori. Semua hasil ingatan pengalaman tersebut disimpan didalam bagian otak yang dinamakan Amygdala*. Amygdala* adalah tempat otak yang berperan dalam menyimpan penerimaan emosi yang banyak sekali. Untuk mengerti perilaku anak didik apa yang tidak sesuai aturan di sekolah, kita perlu mengetahui stimulan apa yang menyebabkan kita atau anak didik berperilaku seperti itu. Ada bagian-bagian dari otak yang ternyata mendukung hal tersebut. Tetapi pada saat yang sama otak ternyata juga punya mekanisme untuk mengurangi hal tersebut untuk kemudian dirubah menjadi hal-hal yang membantu kita dalam bertindak”. ( Yuli FS.ugm.com, 2009 )

Untuk mengembangkan pendidikan yang humanis maka di perlukan pendidikan yang menghargai dan mengembangkan segenap potensi manusia; tidak saja dimensi kognitif, namun juga kemampuan apektif, psikomotorik dan potensi unik lainya. Perilaku yang humanis dapat diwujudkan dalam tindakan yang dapat teramati, perilaki timbul akibat dari pengaruh dan interaksi yang terjadi antara pikiran, emosi, dan lingkungan. Sebelum seseorang bertindak terhadap suatu peristiwa apapun maka individu harus memperosesnya dengan pikiran serta memberikan arti. Individu harus memahami apa yang sedang terjadi, sebelum dapat merasakan dan menentukan tindakan.

1. **Masyarakat Dan Keluarga Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Pembentukan Pribadi Generasi Muda**

 Penegrtian keluarga berarti *nuclear family* yaitu yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ayah dab ibu secara ideal tidak terpisah tetapi bahu membahu dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai orang tua dan mampu memenuhi tugas sebagai pendidik. Tiap eksponen mempunyai fungsi tertentu. Dalam mencapai tujuan keluarga tergantung dari kesediaan individu menolong mencapai tujuan bersama dan bila tercapai maka semua anggota mengenyam peranan masingh-masing. Peranan ayah yang paling mendasar adalah sumber kekuasaan, dasar identifikasi, penghubung dengan dunia luar, pelindung terhadap ancaman dari luar, dan pendidik segi rasional mencurhakan Sedangkan peranan ibu adalah pemberi aman dan sumber kasih saying, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan rumah tangga, pembimbing kehidupan rumah tangga, pendidik segi emosional dan penyimpan tradisi. Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pemebentukan masi g-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya.

 Dasar pemikiran dan pertimbangannya adalah sebagai berikut

1. Keluarga adalah tempat perkembangan awal seorang anak.
2. Untuk mencapai perkembangannya seorang anak membutuhkan kasih saying.
3. Keluarga merupakan dunia keakraban seorang anak.
4. Dalam keluarga seorang dipertalikan dengan hubungan batin yang satu dengan yang lainnya.
5. Keluarga dibutuhkan seorang anak untuk mendorong, menggali, mempelajari dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan, religiusitas, norma-norma dan sebagainya.
6. Pengenalan didalam keluarga memungkinkan seorang anak untuk mengenal dunia sekelilingnya jauh lebih baik.
7. Keluarga merupakan tempat pemupukan dan pendidikan untuk hidup bermasyarakat dan bernegara.
8. Keluarga menjadi fungsi terpercaya untuk saling membagikan beban masalah.
9. Dalam keluarga dapat terealisasi makna kebersamaan.
10. Keluarga menjadi pengayoman dalam beristirahat, berekreasi.

 ( Feedburner. 2009 )

Hubungan diluar keluarga dimungkinkan efektifitasnya karena pengalamannya dalam keluarga. Keluarga merupakan tempat pemupukan dan pendidikan untuk hidup bermasyarakat dan bernegara agar mampu berdedikasi dalam tugas dan kewajiban dan tanggung jawabnya sehingga keluarga menjadi tempat pembentukan otonom diri yang memiliki prinsip-prinsip kehidupan tanpa mudah dibelokan oleh arus godaan. Keluarga menjadi fungsi terpercaya untuk saling mebagikan beban masalah, mendiskusikan pokok-pokok masalah, mematangkan segi emosional, mendapatkan dukungan spiritual dan sebagainya. Dalam keluarga dapat terealisasi makna kebersamaan, solidaritas, cinta kasih, pengertian, rasa hormat menghormati clan rasa memiliki. Keluarga menjadi pengayoman dalam beristirahat, berekreasi, menyalurkan kreatifitas dan sebagainya. Pengalaman dalam berinteraksi sosial pada keluarga akan turut menentukan pola tingkah lakunya terhadap orang lain dalam pergaulan diluar keluarganya. Bila interaksi sosial didalam kelompok karena beberapa sebab tidak lancar kemungkinan besar interkasi sosialnya dengan masyarakat pada umumnya juga akan berlangsung dengan tidak wajar.

1. **Perilaku Warga Negara yang Baik Merupakan Hasil Pembinaan yang Berhasil dan Terarah**

Pembinaan perilaku warga Negara Indonesia dapat dilakukan dengan meingkatkan kecintaan manusia terhadap dirinya, limngkungan dan negaranya, maka perlu diperhatikan pembinaan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah diamanatkan dalam undang-undang. Upaya untuk memahami perilaku seorang individu adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi yang dapat dikategorikan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi individu dalam perilakunya adalah penyesuaian dirinya. Sunaryo (1983), dalam suriakusumah, 1989:6.0) mengatakan bahwa “adakuat tidaknya penyesuaian individu akan berkontribusi terhadap keberhasilan belajarnya”. Proses penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan dirinya dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya.

 Lingkungan dalam ini dapat berupa pengalaman yang terjadi dan harus dihadapi. Proses penyesuaian diri yang merupakan proses interaksi individu dengan lingkungannya cenderung dipengaruhi oleh konsep dirinya, hal ini dikemukakan oleh C. Rogerboemadi Soerjabrata ( 1981 dalam suriakusumah, 1989:6.0 ) sebagai berikut:

 Kebanyakan cara-cara bertingkah laku yang diambil seseorang inilah yang selaras dengan konsep dirinya, maka cara yang baik untuk mengubah perilaku seseorang adalah dengan mengubah konsep dirinya. Manusia adalah individu yang mempunyai kemampuan untuk memahami dirinya sendiri. Adapun persepsi individu tentang dirinya sendiri meliputi persepsi tentang kemampuannya, ketidak mampuannya, cita-citanya dan lain-lain. Jadi persepsi individu tentang dirinya merupakan gambaran yang dimiliki individu pribadi dirinya.

 Selain konsep diri yang diperlukan, penyesuaian diri juga merupakan unsur dalam membentuk perilaku sesuai dengan kuaitas warga Negara yang baik. Membahas penyesuaian diri, berarti membahas masalah individu dalam hubungannya dengan lingkungan. Seseorang individu dapat menyesuaikan diri ke dalam lingkungan apabila pribadinya dalam keadaan normal, sehat mental dan fisiknya.

 Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penyesuaian diri secara baik ialah suatu proses dinamika terus menerus yang bertujaun mengubah perilaku, guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara dirinya dengan lingkungannya. Dalam kaitannya dengan pembentukan warga Negara yang baik diperlukan adanya penyesuaian diri dengan lingkungannya, termasuk lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Penyesuaian diri memiliki beberapa definisi yang berlainan satu sama lain, diantarnya penyesuaian diri sebagai adaptasi, penyesuaian diri sebagai konformitas ( kesamaan ), penyesuaian diri dan variasi individu, dan penyesuaian diri sebagai ketuntasan ( *mastery* ). Penyesuaian diri memerlukan beberapa kriteria sebagai berikut: pengetahuan dan pemahaman diri, objektivitas dan penerimaan diri, pengendalian diri, pengembangan diri, keutuhan pribadi, memiliki tujuan yang baik dan terarah, memiliki perspektif falsafah hidup yang kuat, mempunyai rasa humor, rasa tanggung jawab, kematangan respon, perkembangan kebiasaan yang baik, suka bekerjasama, menaruh minat dalam pekerjaan, dan orientasi yang memadai terhadap realita.

 Selain memiliki konsep diri dan kemampuan menyesuaiakan diri, maka seorang warga Negara harus pula memiliki sifat-sifat sebagai ciri warga Negara yang baik, seperti yang dikemukakan oleh Kosasih Djahiri ( 1976 ) dalam suriakusumah, 1999:6.21 ) adalah:

1. Mampu dan berkeinginan dengan keras untuk selalu belajar dan menambah pengetahuan yang baik dan berguna, baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat bangsa dan Negara.
2. Dapat berperilaku kritis
3. Mampu mengemukakan atau menyampaikan pengetahuan yang dimiliki baik secara lisan maupun secara tertulis.
4. Mampu serta mempunyai kesadaran yang tinggi untuk memilihara alam serta sumber-sumbernya serta memelihara milik Negara.
5. Memiliki pengetahuan serta kesadaran yang tinggi terhadap masalah-masalah di sekelilingnya baik tingkat daerah, nasional maupun internasional.
6. **Upaya Mengendalikan Penyimpangan Perilaku Generasi Muda**

 Dalam mengendalikan kenakalan remaja, ada beberapa upaya yang dapat ditempuh antara lain sikap atau cara yang bersifat preventif dan cara yang bersifat represif. Sikap atau cara yang bersifat preventif yaitu perbuatan/tindakan orang tua terhadap anak yang bertujuan untuk menjauhkan si anak daripada perbuatan buruk atau dari lingkungan pergaulan yang buruk. Dalam hal sikap yang bersifat preventif, pihak orang tua dapat memberikan atau mengadakan tindakan sebagai berikuit :

1. Menanamkan rasa disiplin dari ayah terhadap anak
2. Memberikan pengawasan dan perlindungan terhadap anak oleh ibu.
3. Pencurahan kasih saying dari kedua orang tua terhadap anak.
4. Menjaga agar tetap terdapat suatu hubungan yang bersifat intim dalam satu ikatan keluarga.
5. Pendidikan agama untuk meletakan dasar moral yang baik dan berguna.
6. Penyaluran bakat si anak ke arah pekerjaan yang berguna dan produktif.
7. Rekreasi yang sehat sesuai dengan kebutuhan jiwa anak.
8. Pengawasan atas lingkungan pergaulan anak sebaik-baiknya

(M.Mahbud , 2009)

 Sikap atau cara yang bersifat represif yaitu pihak orang tua hendaknya ikut serta secara aktif dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk menanggulangi masalah kenakalan anak seperti menjadi anggota badan kesejahteraan keluarga dan anak, ikut serta dalam diskusi yang khusus mengenai masalah kesejahteraan anak-anak. Selain itu pihak tua terhadap anak yang bersangkutan dalam perkara kenakalan hendaknya mengambil sikap sebagai berikut :

1. Mengadakan introspeksi sepenuhnya akan kealpaan yang telah diperbuatnya sehingga meyebabkan akan terjerumus dalam kenakalan.
2. Memahami sepenuhnya akan latar belakang daripada masalah kenakalan yang menimpa anaknya.
3. Meminta bantuan para ahli ( psikolog atau petugas sosial ) didalam mengawasi perkembangan kehidupan anak, apabila dipandang perlu.
4. Membuat catatan perkembangan pribadi anak sehari-hari.

( M.Mahbud,2009 )

 Untuk menangkal dan mennggulangi kenakalan anak tersebut perlu diketahui secara dini dari saksama tentang penyebab-penyebabnya, seperti: faktor perkembangan jiwa pada periode pubertas, faktor lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat, lingkungan keluarga pecah, kurang kasih saying, masing-masing dengan kesibukan sendiri-sendiri, lingkungan sekolah yang menjemukan/membosankan, kurang kreatif dan rekreatif, lingkungan masyarakat yang tidak menentu bagi prospek kehidupan masa mendatang,penuh spekulasi, korupsi, dan sebagainya.

 Gejala-gejala yang memperlihatkan hal-hal yang mengarah kepada masalah kenakaln anak harus dapat dideteksi secepat dan secermat mungkin, seperti anak yang selalu menyendiri karena tidak disukai oleh teman-temannya, dapat menderita goncangan emosi. Karenanya anak tersebut harus me3ndapat perhatian khusus dari guru maupun orang tuanya dan agar diusahakan yuntuk menyadarkannya bagaimana harus bergaul dengan teman-temanya sebaik-baiknya dengan menghindarkan sikap sombong/angkuh, kata-kata yang menyakitkan hati, sinis, menghina, dan sebagainya. Anak-anak yang sering menghindarkan diri dari tanggung jawab dirumah atau sekolah.

 Untuk menentukan langkah yang tepat dalam penangkalan dan penanggulanagn kenakalan anak, beberapa faktor dan kondisi penyebabnya perlu kita ketahui, antara lain:

1. Teori kuno (*presciennfic* *theory*) yang mengatakan bahwa seseorang dapat menjadi nakal sampai jahat itu karena pengaruh roh jahat atau “*diabolical procession and instigation*”. ( peranan paranormal perlu diperhatikan ).
2. Teori berbuat semau gue ( *preedom pf the will*) dari anak-anak yang kurang pengawasan dan bekal moral yang baik, dapat menimbulkan kenakalan-kenakalan sebagai pengisi dan pelampiasan keinginan hidupnya yang kurang/tidak terkendali.
3. Kenakalan yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan, kurang rekreasi, mengabaikan pendidikan keagamaan, frustasi, rasa tidak puas, kurang mendapat cinta kasih, orang tua kurang cakap mengawasi, ingin mendapat sesuatu yang diinginkan( uang/barang ) tanpa susah payah, kondisi moral dan sosial yang menyedihkan, dan sebagainya.
4. Teori Charles Goring tentang kenakalan/kejahatan dipandang dan sudut antropologi fisik, suatu penelitian terhadap 3000 tipe-tipe fisik dan tampang-tampang fisik yang criminal.

 Teori kenakalan yang disebabkan oleh keinginan untuk menarik perhatian, karena merasa kurang diperhatikan oleh orang tua, guru atau orang lain. ( Ari Gunawan, 2002:19 )

 Kebijakan-kebijakan yang dapat diambil untuk menangkal dan menanggulangi kenakalan-kenakalan anak dapat dilakukan melalui Tri Pusat Pendidikan, yaitu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau pendidikan formal, dan lingkungan sosial atau masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer dan fundamental sifatnya. Di situlah anak dbesarkan, memperoleh penemuan awal dan belajar yang memungkinkan perkembangan selanjutnya bagi dirinya. Di situlah pula anak pertama-pertama memperoleh/mendapat kesempatan menghayati pertemuan-pertemuan dengan sesame manusia. Bahkan memperoleh perlindungan yang pertama. Joseph S. Roucek ( 1995 dalam Ari Gunawan, 2002:23 ) mengatakan, *bahwa* keluarga adalah buaian dari kepribadian atau”*the family is the cradle of the personality*”. Keluarga merupakan pusat ketenangan hidup dan pangkalan ( *home base* ) yang paling vital. Bila salah seorang anggota keluarga menderita gangguan pikiran atau frustasi, maka dengan pergi pulang kampung atau pulang kandang” dan dengan bernostalgia, ia dapat memperoleh kembali gairah hidupnya kelurga sebagai pusat pendidikan dan pusat kebudayaan serta pusat agama, maka hubungan antar anggota keluarga harus selalu harmonis dan terpadu serta penuh kegotong-royongan. Setiap anggota keluarga harus merasakan ketenangan, kegembiraan, kenyamanan, dan keamanan dalam keluarga itu. Sebaiknya bila keluarga mulai retak, apalagi pecah (*broken home*) maka di situlah sumber dari kenakalan anak.

 Beberapa teknik yang diyakini ampuh dalam mengatasi kenakalan remaja yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah sebagai berikut;

1. peliharalah komunikasi yang harmonis dengan anak-anak, berikan perhatian dengan penuh kasih saying dan berusahalah untuk dapat mendengarkan masalah serta keluhan anak dengan baik-baik.
2. Orang tua harus dapat menjadi stabilisator, pemberi nasihat dan Pembina generasi muda dengan baik.
3. Mendidik anak untuk taat kepada tuhan/agama dan orang tua.
4. Belajarlah sebanyak mungkin tentang gejala-gejala penyalah gunaan narkotika dan obat-obat berbahaya lainnya dengan mengetahui tanda-tandanya.
5. Hindarkanlah seluruh anak dan keluarga anda dari bahaya tersebut

 Sedangkan dalam mengendalikan kenakalan remaja disekolah, guru atau dosen dapat melakukan upaya sebagai berikut:

1. Selalu waspada terhadapadanya perkumpulan/organisasi serta kekuatan-kekuatan di luar sekolah yang mempunyai pengaruh negative, terutama yang menyimpang dari ajaran-ajaran baik di sekolah.
2. Para guru/dosen sebagai informator dan komunikator yang ampuh perlu memiliki dan kesanggupan berbicara yang menjelaskan dan meyakinkan.
3. Secara kuratif berusahalah untuk dapat mengatasi anak/siswa dalam menetralisir penggunaan obat-obatan berbahaya. ( Ari Gunawan, 2002:14 )

 Dalam menanggulangi setiap penyimpangan tidak terlepas dari faktor pemimpin untuk memberikan contoh yang baik dalam berperilaku kepada generasi muda. Para pemimpin tidak membebankan hasil pembinaan generasi muda kepada sektor pendidikan saja, namun semua fihak harus turut membantu dalam menciptakan suasana yang dapat meningkatkan kualitas generasi muda yang mampu bersaing di dunia internasional.

1. **Kaitan Tentang Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membina Perilaku Generasi Muda**

 Kepala desa sebagai pemimpin sentral di desa dituntut untuk menjadi figure panutan yang dapat memberikan bimbingan, dorongan dan teladan kepada masyarakat guna mewujudkan kehidupan sosial yang lebih berkualitas. Artinya kesempatan untuk maju dan menjadi masyarakat harmonis terbuka luas. Keteladanan Kepala Desa diharapkan mampu memberikan inspirasi positif terhadap perilaku generasi muda terutama para pemuda yang tinggal di Desa Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Tanggung jawab yang disertai oleh keterampilan yang baik dalam memimpin diharapkan mampu memberikan dorongan moril yang baik kepada generasi muda. Menurut data yang dihimpun Sejarah berdirinya Desa Kersamenak tidak diketahui secara pasti. Dari hasil penelitian diperoleh, informasi tentang sejarah Desa kersamenak diperkirakan sudah ada sejak masa Pemerintah Belanda, hal tersebut dikuatkan dengan adanya beberapa sumber-sumber sejarah tentang kepala desa yang menjabat pada masa itu dan berdasarkan beberapa sumber diantara mereka para tokoh kepala desaada yang mendapatkan bintang penghargaan dari Pemerintah Belanda seperti lurah Natapraja (1930) sebagai kepala desa yang taat dan patuh. (Wawancara H. Suharman, 20 Nopember 2012)

 Berdasarkan salah satu penelitian sebelumnya yang menguatkan akan keberadaan desa Kersamenak adalah ketika pemerintah kolonial Belanda memindahkan ibukota kabupaten dari Limbangan ke Garut Kota sekarang, mereka membuka daerah baru. Daerah baru itu memerlukan pasokan air bersih. Mata air Cipulus di selatan kampung Cibunar pernah direncanakan sebagai sumber pasokan salah satu buktinya adalah adanya Pemerintah tanggul di daerah tersebut. Namun rencana tersebut tidak dilanjutkan.( Ikbal : 2012). Dengan bukti tersebut menjadi alasan lain akan keberadaan Desa Kersamenak pada zaman penjajahan, mengingat kampung Cibunar sebelum terjdi pemekaran merupakan salah satu kampung yang berada di wilayah admistrasitif Desa Kersamenak.

 Alasan alasan lain adalah adanya beberapa bangunan rumah yang ada di salah satu kampung desa kersamenak yang memiliki ciri khas bangunan Belanda, dan juga terdapatnya bangunan-bangunan peninggalan jaman Belanda yang ada di perkampungan desa sebelah yaitu Sukabakti yang masih tetap bertahan sampai sekarang, selain itu beberapa ornamen bangunan yang ada di Rumah sakit Umum Dr. Slamet yang letaknya tidak jauh dari Desa Kersamenak sekitar + 5 km masih terdapat bangunan-bangunan peninggalan jaman Belanda.

 Penduduk yang mendiami wilayah kersamenak sampai tahun 1960an adalah kaum bangsawan atau *menak*yang mendominasi perkampungan di wilayah sebelah Barat desa Kersamenak yaitu kampung Cireungit bagian Tengah, kampung Pameungpeuk dan kampung Cicurug dan sebelah timur adalah kampung Salamgede dan Ancol. Golongan *Menak* di beberapa perkampungan tersebut hanya terbatas beberapa orang saja. Akan tetapi keberadaan golongan *menak* di kampung tersebut melahirkan anggapan “*dicap menak*” oleh masyarakat yang lain. Kelompok minoritas Kaum *menak* yang ada di wilayah Kersamenak adalah menjadi bukti sejarah akan terbentuknya suatu desa yang tetap kokoh sampai sekarang sekalipun dominasi mayoritas masyarakatnya adalah masyarakat biasa.

 Berdasarkan sumber informasi dan fakta sejarah di masyarakat, istilah Kersamenak di tinjau dari sisi bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu *kersa*  dan *Menak, kersa*berarti kemauan, keinginan dan harapan, dan *menak*berarti kaum bangsawan. Dari kedua suku kata tersebut di pahami bahwa tersebtuknya Desa Kersamenak adalah atas dasar adanya kemauan dan gagasan para kaum bangsawan yang ada di wilayah tersebut. Pemahaman lain tentang arti Kersamenak adalah adanya golongan menak yang berpola hidup seperti halnya masyarakat biasa, sehingga mereka tidak pernah memilih-milih pekerjaan yang hendak dikerjakannya, hal ini sesuai dengan ungkapan masyarakat ”*menakna kersamenak mah kalersaan*”

 Menurut Irawati Warsilah (2000), bahwa Pada masa sebelum kemerdekaan sekitar tahun 1940, kalangan masyarakat Indonesia memiliki beberapa strata sosial yang secara garis besar yang paling memiliki peran penting adalah golongan atas yaitu bangsawan atau *Menak*, ningrat, priyayi. Hal yang sama dengan masyarakat Kersamenak. ketiga golongan garis besar strata sosial masyarakatnya adalah golongan *Menak*, masyarakat biasa (*cacah*) lebih besar dan mendominasi penduduk yang ada di Desa Kersamenak. Golongan masyarakat ini berprofesi sebagai pegawai Pemerintah dan sebagian karena kepemilikan lahan pesawahan yang sangat luas. Sedangkan para pedagang dan pengrajin lebih banyak masyarakat yang tinggal di wilayah Timur desa Kersamenak.

 Luasnya wilayah Desa Kersamenak terutama di sebelah timur menjadi dinamika perjalan desa yang menarik, mulai terpisah kemudian bersatu dan kemudian terpisah lagi. Sebelum tahun 1948 desa Kersamenak terpisah secara administratif dengan Desa Cibunar seperti halnya sekarang kemudian sekitar tahun 1948 kedua desa tersebut disatukan dan pada tahun 1984 dimekarkan kembali menjadi dua desa yaitu desa Kersamenak dan desa Cibunar.

 Berdasarkan data arsip desa ditemukan beberapa tokoh kepala Desa yang pernah menjabat selama kurun satu abad mulai dari ketika kedua desa antara Kersamenak dengan Cibunar masih terpisah kemudian bersatu dan kemudian terpisah lagi sampai sekarang. yaitu desa Kersamenak di sebelah Barat dan desa Cibunar di sebelah Timur.

 Dalam perkembangan selajutnya sekitar tahun 1984 wilayah tersebut dimekarkan kembali menjadi dua wilayah desa ketika pada masa kepemimpinan kepala desa Dalilukman dengan batas desa sebelah barat kampung Nangewer masuk ke wilayah Desa Kersamenak dan desa Cibunar hanya membawahi tiga kampung yaitu cibunar Girang, Paku haji dan Cibunar Hilir.

 “Desa kersamenak mengalami perjalan sejarah yang cukup menarik dan memiliki kekayaan yang cukup melimpah jika dibandingkan dengan desa-desa tetangganya. Sawah bengkok “*Carik”* istilah lahan sawah yang dimilki Pemerintah desa termasuk lahan paling luas yang dimiliki Desa Kersamenak dan bahkan kekayaan desa Kersamenak juga terdapat di luar daerah persisnya di daerah samarang.

 Lahan pesawahan yang mengelilingi Kersamenak dimiliki oleh beberapa orang sebagai warisan nenek moyangnya. Seiring berjalannya waktu, bentangan luasnya lahan pertanian yang ada di Kersamenak sampai tahun 1986 mayoritas sudah dimiliki oleh masyarakat luar desa dan masyarakat Kersamenak adalah sebagai penggarapnya (buruh tani). Padahal para pemilik lahan tersebut pada awalnya adalah para penggarap (*panyawah*) lahan-lahan sawah milik orang Kersamenak”. (Wawancara bersama bapak H. Suharman, 20 Nopember 2012).

 Potensi Desa ini dapat menjadi modal dasar bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pembangunan jasmani dan rohani secara memadai dan seimbang. Pemimpin desa dalam hal ini kepala desa harus mampu membaca basis sosial seperti imi, agar pembinaan dan pembangunan terarah, tepat waktu dan optimal. Sosok Kepala Desa kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut merupakan Kepala Desa yang dipercaya masyarakat terutama kemampuan yang pandai mengambil kebijakan, sangat religius , memilikiintegritas tinggi serta memiliki kepedulian terhadap pengembangan dan pembinaan para generasi muda di desa. Berbagai program dilakukan terutama program pembinaan dan pengembangan keterampilan, kepribadian, olahraga, serta pelatihan kepemimpinan. Semua ini dilakukan semata-mata untuk memberikan kontribusi Kepala Desa terhadap kemajuan dan pengembangan generasi muda. Secara garis besar, Kepala Desa Kersamenak memiliki keterampilan dan kemampuan untuk memberikan pembinaan dan pelatihan bagi pengembangan kepribadian generasi muda, namun tetap memerlukan dukungan dari semua fihak yang berada diwilayah Desa Kersamenak ini. Keseimbangan program, dana yang tersedia serta pelaksanaan yang konsisten memerlukan kerja keras semua fihak sehingga program yang direncanakan akan tercapai. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan diperoleh realitas bahwa berbagai program pembinaan yang dilakukan oleh kepala desa mencerminkan kepentingan dan tanggung jawab kepala desa dalam memimpin dan menciptakan suasana kondisi diwilayah desa. Kedekatan kepala desa kersamenak menjadi modal utama untuk memberikan arah yang tepat dalam membina para generasi muda namun tidak membatasi kreativitas yang mereka miliki. Langkah-langkah yang sudah, tengah dan akan di lakukan oleh kepala desa di Desa Kersamenak ini antara lain :

kegiatan pemantauan, kegiatan inventarisasi, kegiatan identifikasi, kegiatan eksekusi, dan kegiatan rehabilitasi.

1. **Implemetasi Undang-Undang No 6 Tahun 2014 di Desa Kersamenak**

 Kersamenak berupaya seideal mungkin sesuai dengan apa yang diatur undang-undan Nomer 6 Tahun 2014 berikut sejumlah aturan teknis baik itu Peraturan pemerintah (PP), kita lakukan itu dan kita berupaya untuk taat pada aturan dan melaksanakan aturan itu sesuai dengan apa yang diharapkan dari substansi yang dicantumkan pada sejumlah regulasi yang mengatur tentang pelaksanaan pemerintahan desa,

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Metodologi Penelitian**

 Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sebenarnya mengenai variabel-variabel penelitian yang telah disusun oleh penulis.

 Seperti yang dikatakan oleh Sukamandinata (2006:72) bahwa,

“Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling mendasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun yang bersifat rekayasa manusia”.

 Dari keterangan diatas, perlu kiranya penulis menerangkan tentang penelitian ini yang tidak memberikan perlakuan apapun melainkan menggambarkan kondisi yang apa adanya, tanpa manipulasi.

1. **Subjek dan Objek Penelitian**
2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif tidak bertujuan untuk tidak membuat generalisasi hasil penelitian. Hasil penelitian lebih bersifat kontekstual dan kuanstik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu penelitian dilakukan, karena itu kualitatif tidak di kenal dengan istilah sampel. Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek.

 Subjek penelitian adalah orang yang akan di peroleh datanya untuk penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik sampel bertujuan atayu lebih dikenal dengan istilah *purposive sampling.* Moleong (2012:165) menjelaskan bahwa “sampling dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam rumusan konteks yang unik dan juga untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul”. Dari penjelasan diatas penulis menentukan siapa saja yang menjadi subjek penelitian, dalam penelitian ini berdasarkan pada kriteria informatif, komunikatif, dan representatif. Oleh karena itu, sesuai dengan karekteristik penelitian, penulis menentukan subjek penelitian yaitu peranan Kepala Desa dalam membina perilaku generasi muda.

1. Objek Penelitian

 Objek penelitian adalah informasi yang didapatkan dari subjek peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu peranan kepemimpinan Kepala Desa dalam membina perilaku generasi muda.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kersamenak Kecamatan Taraogong Kidul Kabupaten Garut. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena, tempatnya tidak jauh dari tempat tinggal saya sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian, Desa ini juga pada dasarnya belum pernah dijadikan penelitian sebelumnya khususnya tentang Peranan Kepemimpinan Kepala Desa, sementara itu, waktu pengumpulan data nya masih kondisonal.

1. **Persiapan Penelitian**

 Untuk menunjang kelancaran penelitian dalam rangka memperoleh data dilapangan, sebelum tahap pelaksanaan penelitian terlebih dahulu penulis mengadakan persiapan secukupnya agar dalam melaksanakan penelitian tidak mengalami kesulitan. Adapun persiapan penelitian yang akan dilaksanakan penulis sebagai berikut:

1. Mempersiapkan instrumen penelitian

 Berkaitan dengan kualitatif, instrumen yang digunakan adalah penelitian itu sendiri. Peneliti sebagai alat peneliti atinya peneliti sebagai alat utama pengumpulan data yaitu metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan wawancara. (Rahmat, 2009:4) Penelitian kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data melalui kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat simpulan atas temuannya (Sugiono, 2013:308). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian karena mempunyai ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagian penelitian;
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa tes dan angket yang dapat menagkap keseluruhan sitiasi kecuali manusia (Sugiono, 2013:308)

Sementara itu, berkaitan dengan data kualitatif, penulis akan menggunakan instrumen nontes. Instrumrn nontes berupa angket. Pedoman angket dalam penelitian ini, yaitu tentang tanggapan masyarakat desa kersamenak berkaitan tentang pemahaman Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membina Perilaku Generasi Muda.

 Dalam menunjang kelancaran penelitian maka instrumen yang dipersiapkan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan variabel yang menjadi fokus penelitian.
2. Membuat indikator penelitian awal berupa matrik.
3. Merumuskan indikator dari setiap variabel penelitian yang telah ditetapkan.
4. Mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan para dosen pembimbing.
5. Mempersiapkan Administrasi

 Administrasi yang penulis persiapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Menyiapkan surat surat pengantar dari Ketua IPI Garut.
2. Menghubungi Kepala Desa Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut, untuk memohon izin mengadakan penelitian sambil menyerahkan surat rekomendasi penelitian yang telah dibuat.
3. Melakukan koordinasi dengan para tokoh masyarkat untuk mengkonsultasikan tujuan penelitian.
4. **Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dilakukan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Observasi, observasi yaitu dimaksudkan untuk memperoleh data secara langsung.

 Metode observasi digunakan dengan pertimbangan bahwa ada hal-hal yang tidak bisa diukur oleh pengumpul data lain, karena pengamatan tidak hanya menyangkut mengenai data sebenarnya, melainkan lebih bersifat analisis langsung dari penyelidik tentang kejadian yang diselidikinya. Seperti menurut Suharsimi Arikunto ( 1993:199) bahwa”bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat”.

1. Wawancara, wawancara dengan enam tokoh masyarakat dan tiga perangkat Desa Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut yang dijadikan sampel dengan maksud:
2. Melengkapi inormasi serta memperkuat data yang diperoleh.
3. Untuk memperoleh keterangan secara langsung yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
4. Begitu pula penggunaan metode wawancara dimaksudkan untuk tujuan bahwa wawancara lebih memungkinkan pencatatan yang lebih cepat karena berhadapannya peneliti dengan responden, serta lebih lengkapnya data apabila ada data yang tertinggal oleh instrumen lainnya. Setelah data-data penulis kumpulkan, kemudian penulis susun sehingga merupakan rangkaian data yangt dapat penulis laporkan dalam skripsi ini.
5. Dokumentasi, dokumentasi menurut Suharsaputra (2014:215) dokumen merupakan rekaman kejadin masa lalu ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan,anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dikumen.menurut Sugiyono (2013:bahwa”studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Dokumetasi dalam penelitian ini, untuk melengkapi dari metode wawancara dan observasi tentang peranan kepemimpinan kepala desa dalam membina perilaku generasi muda di Desa Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut.
6. **Teknik Analisis Data**

Data penelitian kualitatif di peroleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Setalah proses pengumpulan data di lakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Sugiyono (2013:333) mendefenisikan analisis data sebagai sumber.

 Proses pencari dan menyusun secara sisrematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Selanjutnya, Sugiyono juga menyebutkan analisi data kualitatf adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisi berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pula hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Dalam penelitian kualitatif, analisi data lebih difokuskan sealama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2013:333).

Miles and Huberman (Sugiyono, 2013:334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu data *display*, dan *conclusion drawing/verification.*

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini perlu dilakukan karena semakin lama peneliti berada dilapangan, maka akan semakin banyak, kompelks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh. (Sugiyono, 2013:336). Dalam mereduksi data, penelitian ini menfocuskan pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam kelas. Proses tersebut mulai dari pendahuluan hingga penutup.

1. Penyajian Data (*Data Display*)

 Huberman (Sugiyono, 2013:339) mengemukakan bahwa yang paling sering dugunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya, disarangkan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membina Perilaku Generasi Muda dalam bentuk teks tang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi penelitian, wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat dan studi dokumetasi atau analisis perencanaan peneitian.

1. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles *and* Huberman (Sugiyono, 2013:343) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif munkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulka data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dalam penelitian ini data tentang Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membina Perilaku Generasi Muda yang telah tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

**BAB IV**

**PEMBAHASAAN**

 Penelitian ini dilakukan di Desa Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut yang dilaksanakan pada bulan september 2021 dan berjumlah 13 orang narasumber, terdiri dari satu Kepala Desa, satu Perangkat Desa, satu Tokoh Mayaraat dan 10 orang Pemuda yang diambil dari satu kampung satu pemuda untuk dimintai jawaban sebagai partisipan untuk diwawancarai yang dipilih secara langsung.

1. **Profil Desa Kersamenak**
2. **Sejarah Desa Kersamenak**

Sejarah berdirinya Desa Kersamenak tidak diketahui secara pasti. Dari hasil penelitian diperoleh, informasi tentang sejarah Desa kersamenak diperkirakan sudah ada sejak masa Pemerintah Belanda, hal tersebut dikuatkan dengan adanya beberapa sumber-sumber sejarah tentang kepala desa yang menjabat pada masa itu dan berdasarkan beberapa sumber diantara mereka para tokoh kepala desaada yang mendapatkan bintang penghargaan dari Pemerintah Belanda seperti lurah Natapraja (1930) sebagai kepala desa yang taat dan patuh. (Wawancara H. Suharman, 20 Nopember 2012)

Berdasarkan salah satu penelitian sebelumnya yang menguatkan akan keberadaan desa Kersamenak adalah ketika pemerintah kolonial Belanda memi

ndahkan ibukota kabupaten dari Limbangan ke Garut Kota sekarang, mereka membuka daerah baru. Daerah baru itu memerlukan pasokan air bersih. Mata air Cipulus di selatan kampung Cibunar pernah direncanakan sebagai sumber pasokan salah satu buktinya adalah adanya Pemerintah tanggul di daerah tersebut. Namun rencana tersebut tidak dilanjutkan.( Ikbal : 2012). Dengan bukti tersebut menjadi alasan lain akan keberadaan Desa Kersamenak pada zaman penjajahan, mengingat kampung Cibunar sebelum terjdi pemekaran merupakan salah satu kampung yang berada di wilayah admistrasitif Desa Kersamenak.

Alasan alasan lain adalah adanya beberapa bangunan rumah yang ada di salah satu kampung desa kersamenak yang memiliki ciri khas bangunan Belanda, dan juga terdapatnya bangunan-bangunan peninggalan jaman Belanda yang ada di perkampungan desa sebelah yaitu Sukabakti yang masih tetap bertahan sampai sekarang, selain itu beberapa ornamen bangunan yang ada di Rumah sakit Umum Dr. Slamet yang letaknya tidak jauh dari Desa Kersamenak sekitar + 5 km masih terdapat bangunan-bangunan peninggalan jaman Belanda.

Penduk yang mendiami wilayah kersamenak sampai tahun 1960an adalah kaum bangsawan atau *menak*yang mendominasi perkampungan di wilayah sebelah Barat desa Kersamenak yaitu kampung Cireungit bagian Tengah, kampung Pameungpeuk dan kampung Cicurug dan sebelah timur adalah kampung Salamgede dan Ancol.Golongan *Menak* di beberapa perkampungan tersebut hanya terbatas beberapa orang saja. Akan tetapi keberadaan golongan *menak* di kampung tersebut melahirkan anggapan “*dicap menak*” oleh masyarakat yang lain. Kelompok minoritas Kaum *menak* yang ada di wilayah Kersamenak adalah menjadi bukti sejarah akan terbentuknya suatu desa yang tetap kokoh sampai sekarang sekalipun dominasi mayoritas masyarakatnya adalah masyarakat biasa.

Berdasarkan sumber informasi dan fakta sejarah di masyarakat, istilah Kersamenak di tinjau dari sisi bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu *kersa*  dan *Menak, kersa*berarti kemauan, keinginan dan harapan, dan *menak*berarti kaum bangsawan. Dari kedua suku kata tersebut di pahami bahwa tersebtuknya Desa Kersamenak adalah atas dasar adanya kemauan dan gagasan para kaum bangsawan yang ada di wilayah tersebut. Pemahaman lain tentang arti Kersamenak adalah adanya golongan menak yang berpola hidup seperti halnya masyarakat biasa, sehingga mereka tidak pernah memilih-milih pekerjaan yang hendak dikerjakannya, hal ini sesuai dengan ungkapan masyarakat ”*menakna kersamenak mah kalersaan*”

Menurut Irawati Warsilah (2000), bahwa Pada masa sebelum kemerdekaan sekitar tahun 1940, kalangan masyarakat Indonesia memiliki beberapa strata sosial yang secara garis besar yang paling memiliki peran penting adalah golongan atas yaitu bangsawan atau *Menak*, ningrat, priyayi. Hal yang sama dengan masyarakat Kersamenak. ketiga golongan garis besar strata sosial masyarakatnya adalah golongan *Menak*, masyarakat biasa (*cacah*) lebih besar dan mendominasi penduduk yang ada di Desa Kersamenak. Golongan masyarakat ini berprofesi sebagai pegawai Pemerintah dan sebagian karena kepemilikan lahan pesawahan yang sangat luas. Sedangkan para pedagang dan pengrajin lebih banyak masyarakat yang tinggal di wilayah Timur desa Kersamenak.

Luasnya wilayah Desa kersamenak terutama di sebelah timur menjadi dinamika perjalan desa yang menarik, mulai terpisah kemudian bersatu dan kemudian terpisah lagi. Sebelum tahun 1948 desa Kersamenak terpisah secara administratif dengan Desa Cibunar seperti halnya sekarang kemudian sekitar tahun 1948 kedua desa tersebut disatukan dan pada tahun 1984 dimekarkan kembali menjadi dua desa yaitu desa Kersamenak dan desa Cibunar.

Berdasarkan data arsip desa ditemukan beberapa tokoh kepala Desa yang pernah menjabat selama kurun satu abad mulai dari ketika kedua desa antara Kersamenak dengan Cibunar masih terpisah kemudian bersatu dan kemudian terpisah lagi sampai sekarang. yaitu desa Kersamenak di sebelah Barat dan desa Cibunar di sebelah Timur.

Dalam perkembangan selajutnya sekitar tahun 1984 wilayah tersebut di mekarkan kembali menjadi dua wilayah desa ketika pada masa kepemimpinan kepala desa Dalilukman dengan batas desa sebelah barat kampung Nangewer masuk ke wilayah Desa Kersamenak dan desa Cibunar hanya membawahi tiga kampung yaitu cibunar Girang, Paku haji dan Cibunar Hilir.

Desa kersamenak mengalami perjalan sejarah yang cukup menarik dan memiliki kekayaan yang cukup melimpah jika dibandingkan dengan desa-desa tetangganya. Sawah bengkok “*Carik”* istilah lahan sawah yang dimilki Pemerintah desa termasuk lahan paling luas yang dimiliki Desa Kersamenak dan bahkan kekayaan desa Kersamenak juga terdapat di luar daerah persisnya di daerah samarang.

Lahan pesawahan yang mengelilingi Kersamenak dimiliki oleh beberapa orang sebagai warisan nenek moyangnya. Seiring berjalannya waktu, bentangan luasnya lahan pertanian yang ada di Kersamenak sampai tahun 1986 mayoritas sudah dimiliki oleh masyarakat luar desa dan masyarakat Kersamenak adalah sebagai penggarapnya (buruh tani). Padahal para pemilik lahan tersebut pada awalnya adalah para penggarap (*panyawah*) lahan-lahan sawah milik orang Kersamenak. (Wawancara bersama bapak H. Suharman, 20 Nopember 2012).

1. **Kondisi Pemerintahan Desa**
2. **Luas Wilayah Desa Kersamenak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Perkampungan | : | 12,7 | ha |
| Sawah | : | 135 | Ha |
| Kebun / Ladang | : | 12,5 | Ha |
| Pekuburan / TPU | : | 1,4 | Ha |
| Kolam | : | 0,2 | Ha |
| Sarana Umum | : | 1 | Ha |
| Lain-lain | : | 12,1 | Ha |
| Jumlah | : | **214** | **Ha** |

Desa Kersamenak terdiri dari 3 Dusun, 08 RW dan 36 RT yaitu :

* Dusun I ( RW. 01 ,RW. 06, RW 07 Terletak disebelah Barat )
* Dusun II ( RW. 02 dan RW 03 Terletak ditengah sering disebut juga Dusun Tengah)
* Dusun III ( RW. 04, RW 05, RW RW 08 Terletak disebelah Timur
1. **Kondisi Geografis**

**Tabel 4.1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Uraian | Keterangan |
| 1 | Luas wilayah : 196 Ha |  |
| 2 | Jumlah Dusun : 3 (Tiga)1) Dusun I Cirengit, Pameungpeuk, Cicurug2) Dusun II Babakan, Salamgede3) Dusun III Ancol, Nangewer, Cicadas, Ganea |  |
| 3 | Batas wilayah :a. Utara : Desa Sukabaktib. Selatan : Desa Mekarjayac. Barat : Desa Cintakaryad. Timur : Desa Cibunar |  |
| 4 | Topografia. Luas kemiringan lahan (rata-rata)1. Datar 158,566 Hab. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 14 m |  |
| 5 | Hidrologi :Irigasi berpengairan tehnis |  |
| 6 |  Klimatologi :a. Suhu 27 – 30 °Cb. Curah Hujan 2000/3000 mmc. Kelembaban udarad. Kecepatan angina |  |
| 7 | Orbitasi :1. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan 4 KM
* Lama tempu memakai kendaraan 15 menit
1. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten 6 KM
* Lama tempuh mengunakan kendaraan 20 menit
1. Jarak ke Ibu Kota Privinsi 80 KM
* Lama tempuh menggunakan Kendaraan 3 jam
1. Jarak ke Ibu Kota Negara 211 KM
* Lama tempuh mengunakan kendaraan 5 jam
 |  |
| 8 | Luas lahan pertaniana. Sawah teririgasi : 122,180 Hab. Sawah tadah hujan : 6,280 Ha |  |
| 9 | Luas lahan pemukiman : 30,106 Ha |  |
| 10 |  Kawasan rawan bencana :1. Banjir : 2 Ha
 |  |

1. **Perekonomian Desa**

**Tabel 4.2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Sumber****Penerimaan Desa** | **Tahun** |
| **2012** | **2013** | **2014** | **2015** |
| 1 | Pajak |  13.944.341 | 24.293.347 |  13.944.341 | 5.020.150 |
| 2 | Pendapatan tanah Kas | 25.000.0000 | 25.000.000 | 12.000.000 | 12.000.000 |
| 4 |  ADD | 63.099.000 | 63.099.000 | 63.099.000 | 337.300.000 |
| 5 | DAD |  |  | - | 300.730.000 |
| 6 | Banprop |  |  | 115.000.000 | 115.000.000 |

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerimaan Pajak, mulai tahun 2012 s/d 2015 mengalami peningkatan. Peningkatan dari tahun 2011 ke tahun 2012 adalah sebesar 60 %, sedangkan dari tahun 2012 ke tahun 2015 adalah sebesar 57.%. Adapun penyebab dari peningkatan penerimaan pajak selama tahun 2011 s/d 2015 adalah sebagia berikut:
	1. Bangunan baru / rumah bertambah
	2. Kenaikan tarif
2. Tanah Kas Desa disewakan kepada Masyarakat untuk ditanami Tanaman pangan, harga sewa tiap tahun meningkat untuk menyesuaikan terhadap perkembangan ekonomi.
3. ADD atau Alokasi Dana Desa adalah Dana APBD Kabupaten, besaran Dana tiap tahun bisa berubah sesuai dengan kebijakan Pemkab.
4. DD atau Dana Desa adalah Dana dari APBN, besaran Dana tiap tahun bisa berubah sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat.
5. Banprov adalah Bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
6. **Sosial Budaya**

**Tabel 4.3**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Uraian** | **Jumlah** | **Keterangan** |
| 1 | Kependudukan |  |  |
|  | A. Jumlah Penduduk (Jiwa) | 7.453 |  |
|  | B. Jumlah KK | 2.575 |  |
|  | C. Jumlah laki-laki | 3.813 |  |
|  | a. 0 – 15 tahun | 801 |  |
|  | b. 16 – 55 tahun | 2.325 |  |
|  | c. Diatas 55 tahun | 687 |  |
|  | D. Jumlah perempuan | 3.740 |  |
|  | a. 0 – 15 tahun | 785 |  |
|  | b. 16 – 55 tahun | 2.282 |  |
|  | c. Diatas 55 tahun | 673 |  |
| 2 | Kesejahteraan Sosial |  |  |
|  | A. Jumlah KK Prasejahtera | 618 |  |
|  | B. Jumlah KK Sejahtera | 324 |  |
|  | C. Jumlah KK Kaya | 419 |  |
|  | D. Jumlah KK Sedang | 753 |  |
|  | E. Jumlah KK Miskin | 461 |  |
| 3 | Tingkat Pendidikan |  |  |
|  | A. Tidak tamat SD | 2.235 |  |
|  | B. SD | 1.565 |  |
|  | C. SLTP | 1.492 |  |
|  | D. SLTA | 1.267 |  |
|  | E. Diploma/Sarjana | 894 |  |
| 4 | Mata Pencaharian |  |  |
|  | A. Buruh Tani | 602 |  |
|  | B. Petani | 150 |  |
|  | C. Peternak | 30 |  |
|  | D. Pedagang | 210 |  |
|  | E. Tukang Kayu | 30 |  |
|  | F. Tukang Batu | 2 |  |
|  | G. Penjahit | 25 |  |
|  | H. PNS | 120 |  |
|  | I. Pensiunan | 60 |  |
|  | J. TNI/Polri | 8 |  |
|  | K. Perangkat Desa | 11 |  |
|  | L. Pengrajin | 301 | Pembuatan Alat Dapur |
|  | M.Industri kecil | 150 | Alat Dapur, Pandai Besi |
|  | N. Buruh Industri | 301 |  |
|  | O. Lain-lain | 1.012 |  |
| 5 | Agama |  |  |
|  | A. Islam | 7.453 |  |
|  | B. Kristen | - |  |
|  | C. Protestan | - |  |
|  | D. Katolik | - |  |
|  | E. Hindu | - |  |
|  | F. Budha | - |  |

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Kependudukan

Jumlah usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak-anak dan lansia. Perbandingan usia anak-anak, produktif, dan lansia adalah sebagai berikut: 21% : 61% : 18%. Dari 2084 jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama/ seimbang.

1. Kesejahteraan

Jumlah KK Sedang mendominasi yaitu 29,2 % dari total KK, KK pra sejahtera 24 %, KK sejahtera 17,9 % KK Kaya 16,3 %. dan KK Miskin 12,5 %. Dengan banyaknya KK prasejahtera inilah maka Desa Kersamenak termasuk dalam Desa Tertingga

1. Tingkat Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi peringkat Pertama.

1. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh tani. hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani dan buruh Pabrik.

1. Agama

Seluruh warga masyarakat Desa Kersamenak adalah Muslim (Islam

1. **Prasarana dan Sarana Desa**

**Tabel 4.5**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Prasarana dan Sarana Desa** | **Jumlah** | **Keterangan** |
| 1 | Kantor Desa | 1 |   |
| 2 | Gedung SLTA | 2 |  |
| 3 | Gedung SLTP | 3 |  |
| 4 | Gedung SD | 3 |  |
| 5 | Gedung MI | 2 |  |
| 6 | Gedung TK | 9 |  |
| 7 | Masjid | 12 |  |
| 8 | Musholla | 27 | Perlu perbaikan. |
| 9 | Pasar Desa | ‑ |  |
| 10 | Polindes | - |  |
| 11 | Panti PKK | 1 |  |
| 12 | Poskamling | 5 |  Perlu Pemerintah |
| 13 | Jembatan | 2 |  |
| 14 | Gedung TPQ | - |  |

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pasar Desa tidak ada, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat biasanya mereka datang ke pasar tradisional yang ada di kecamatan Tarogong Kidul
2. Secara umum prasarana dan sarana yang ada di Desa sudah cukup lengkap mengingat jumlah penduduk hanya 7.453 jiwa.
3. **Pemerintah Umum**

**Tabel 4.6 Pemerintah Umum**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Keberadaan** | **Keterangan** |
| **Ada** | **Tidak** |
| 1 | Pelayanan kependudukan | Ada |  |  |
| 2 | Pemakaman | Ada |  |  |
| 3 | Perijinan | - | Tidak |  |
| 4 | Pasar tradisional | - | Tidak |  |
| 5 | Ketentraman dan tibum | ada |  |  |

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelayanan kependudukan dilaksanakan setiap hari jam kerja kadang kala ada juga penduduk yang datang pada sore atau malam hari, hal ini bisa dimaklumi karena mayoritas penduduk adalah petani atau buruh tani sehingga kesibukan bekerja seharian. Pemahaman mengenai jam kerja kantor masih kurang.
2. Ada 8 (Delapan) lokasi pemakaman di Desa Kersamenak Tidak ada tim khusus yang menangani hal ini. Prosesi pemakaman dipimpin oleh ulama setempat dan dilaksanakan secara gotong royong oleh warga.
3. Perijinan diantaranya adalah ijin keramaian dan ijin tinggal.
4. Ijin keramaian diwajibkan bagi kegiatan yang bisa mendatangkan massa dalam jumlah banyak. Misalnya hiburan rakyat, ketoprak dan orkes. Ijin ini selain ke pemerintah Desa juga diteruskan ke MUSPIKA.
5. Ijin tinggal diberlakukan kepada warga asing yang bertamu lebih dari 24 jam atau menginap terutama jika bukan keluarga dekat dengan warga setempat.
6. Pasar tradisional tidak ada, warga biasa datang ke pasar tradisional yang ada di Kecamatan Tarogong Kidul.
7. Satuan linmas memiliki anggota sebanyak 31 personel aktif dan siap sewaktu-waktu jika ada kegiatan yang bersifat lokal atau skala kecil. Untuk pengamanan skala sedang dan besar linmas dibantu dari POLSEK dan KORAMIL.
8. **Visi dan Misi Desa Kersamenak**
9. **Visi Desa Kersamenak**

Mewujudkan Desa Kersamenak Menjadi Desa Mandiri melalui bidang pertanian dan industry kecil

1. **Misi Desa Kersamenak**
2. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk. Meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal
3. Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian
4. Meningkatkan usaha Pertanian
5. Meningkatkan dan mengelola Pendapatan Asli Desa
6. Mewujudkan Pemerintah yang baik dan bersih melalui pelaksanaan Otonomi Daerah
7. **Deskripsi Hasil Penelitian**

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai narasumber dengan menggunakan instrumen wawancara. Berikut ini adalah paparan hasil wawancara dengan subjek penelitian sebagai berikut :

 **a. Hasil Wawancara Dengan Subjek -1 ( Kepala Desa)**

1. Apakah Bapak sebagai Kepala Desa sudah merasa memimpin dengan baik ?

Jawabannya: Sejauh ini saya sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk kemajuan desa ini sehingga masyarakat bisa menilai nya sendiri dengan apa yang sudah saya kerjakan dan bangun selama ini.

1. Apakah Bapak sebagai Kepala Desa melakukan kordinasi dengan BPD dalaam menyelenggarakan pemerintahan di Desa?

Jawabannya: Pemerintah desa dengan BPD itu kan mitra punya kapasitas masing-masing, selama ini di kersamenak kordinasi pemerintah desa dengan BPD Alhamdulillah berjalan baik segala sesuatunya dikordinasikandari mulai perencanaan kemudian pelaksanaan sampai pada tingkat evaluasi BPD Proaktif melakukan tugas kerjanya bersama-sama dengan pemerintah desa, kemudian kedepan tentu kita punya harapan ada peningkatan kapasitas agar kemampuan baik pemerintah desa atau BPD supaya lebih pokus pada tugas pokok dan porsinya masing-masing.

1. Menurut Bapak, apakah sebagai Kepala Desa sudah tepat dalam membuat peraturan Desa?

Jawabannya: Sebagai Kepala Desa tentunya saya mesti membuat peraturan karena itu sudah menjadi tugas dan wewenang saya sebagai Kepala Desa, terkait apa yang ditanyakan saya bisa mengatakan bahwa apa yang sudah saya buat dan terapakan adalah untuk kepentingan warga, perihal sukses dan tidak nya biar masyarakat yang menilai“

1. Apakah Bapak sebagai Kepala Desa menetapkan peraturan Desa sesuai dengan kondisi dan situasi warga Desa?

Jawabannya: Jelas disesuaikan, karena hal itu dapat menjauhkan dari konflik, juga kebijakan yang saya buat bisa lebih optimal, karena bagi saya yang terpenting dapat menciptakan keharmonisan kehidupan dilingkungan warga desa.

1. Menurut Bapak apakah pembinaan generasi muda ini sudah berhasil ?

Jawabannya: Sekitar 50 % pembinaan ini bisa dilihat hasilnya, meskipun masih banyak PR yang harus saya kerjakan mengenai hal ini namun saya menilai progress ini berjalan baik dan mendapatkan banyak dukungan dari berbagai elemen masyarakat dan hasilnya pun semakin hari semakin baik. ,

1. Apa yang menjadi kendala dari pembinaan generasi muda ini?

Jawabannya: Kendalanya tentu ada, mulai dari kesadaran yang masih kurang dari para pemuda itu sendiri, terus juga dorongan dari orang tua masih rendah terlihat acuh tak acuh terhadap perilaku anak nya itu, namun yang paling terasa bahwa kendalanya itu ada pada pemuda nya itu sendiri, mereka masih labil sehingga belum bisa menentukan pilihannya dan cenderung malu-malu sehingga sulit untuk menyesuaikan.

1. Apa paktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan generasi muda ini ?

Jawabannya: Paktor pendukung mungkin dengan pasilitas yang ada dan penghambatnya juga mungkin dengan sarana prasarana yang kurang lengkap

1. Sejauhmana keseriusan Kepala Desa dalam membina para generasi muda untuk tumbuh dan berkembang kea arah positif dan menjauhi pergaulan bebas yang banyak menjerumuskan?

Jawabannya: Berkaitan dengan keseriusan kepala desa tentu kepala desa punya perhatian khusus pada generasi muda, semua aspek yang menyangkut generasi muda menjadi perhatian kepala desa yang wujud keseriusan itu di wujudkan dalam bentuk sejumlah program yang dibuat kepala desa dan itu dituangkan dalam APBD. Jadi kalau ditanya tentang keseriusan ya kita sangat- sangat serius dengan kondisi generasi muda.

1. Apakah Kepala Desa ikut berpartisipasi dalam menetapkan peraturan desa yang sesuai dengan situasi dan kondisi warga desa? Sejauhmana antusias warga desa dalam menilai kinerja kepala desa kersamenak?

Jawabannya: Kepala Desa pasti berpartisipasi. Salah satunya punya tugas untuk ikut merumuskan peraturan desa, yang berkaitan dengan setiap kebutuhan atau kepentingan masyarakat yang dianggap harus dirumuskan dan diukur dalam bentuk sebuah peraturan, kita berupaya untuk melakukan peran itu. kemudian kalau misalkan bagaimana antusias masyarakat Alhamdulillah di kersamenak secara umum masyarakat punya tingkat antusias yang tinggi, mendukung segala bentuk program yang sudah di sepakati dan ditentukan oleh pemerintah desa dan BPD.

1. Apakah kepala desa sudah menunjukan tanggung jawab dalam menjungjung hukum dan perundangan yang telah di sepakati bersama? Bagaimana penilaian masyarakat terhadap hal ini?

Jawabannya: kita sudah berupaya melakukannya sesuai dengan cita-cita dan harapan semua pihak, jadi kembali lagi kalau itu berkaitan dengan penilaian itu sipatnya subjektif jadi mungkin nanti yang menilai masyarakat secara umum atau kalau misalkan penilaian itu dalam bentuk laporan atau evaluasi itu tiap tahun kita dievaluasi kinerja kita di evaluasi oleh masyarakat melalui BPD dan setiap tahun desa diwajibakan untuk menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa (LPPD) atau ( LKPD) laporan keterangan pemerintahan desa, nanti dievaluasi di tilai oleh BPD apakah LKPD nya bisa diterima atau tidak, dan Alhamdulillah selama ini apa yang sudah kita lakukan dan kerjakan kemudain kita pertanggung jawabkan dalam bentuk LKPD atau LPPD selama ini bisa diterima oleh masyarakat melalui BPD.

1. **Hasil wawancara dengan subjek ke 2 ( Perangkat Desa )**
2. Menurut Pendapat Bapak, Apakah Kepala Desa memberikan teladan positif waktu memimpin masyarakat ?

Jawabannya: ya, masyarakat terkesan dengan keteladanan yang ditunjukan, beliau selain menjabat sebagai Kepala Desa juga dikenal sebagai penceramah ( ustad ) sehingga masyarakat sudah tidak heran lagi dengan keteladanan baiknya “

1. Apakah Kepala Desa mengajak masyarakat untuk membangun Desa ?

Jawabannya: ya, beliau sudah menyadari bahwa pembangunan Desa adalah kepentingan bersama jadi beliau butuh dukungan langsung dari masyarakat.

1. Apakah Kepala Desa lebih mementingka kepentingan umum dari pada kepentingan kelompoknya dalam mengambil kebijakan desa ?

Jawabannya: ya, jiwa kepemimpinan Kepala Desa sudah teruji sehingga kepentingan bersama merupakan komitmen Kepala Desa semenjak pemilihan ”

1. Apakah Kepala Desa menunjukan tanggung jawab dalam menjunjung hukum dan perundangan yang telah disepakati ?

Jawabannya: ya, contoh yang ditunjukan kepala desa sudah teruji, kepala desa tidak pernah tersangkut masalah hukum sehingga warga menilai Kepala Desa memiliki tanggung jawab yang tinggi “

1. Menurut pendapat Bapak, apakah Kepala Desa bertindak mengayomi rakyat dan tidak sewenang-wenang?

Jawabannya: jelas, kepribadian yang baik dari Kepala Desa dan kepemimpinan yang sudah demokratis juga kesadaran yang tinggi ditunjukan oleh Kepala Desa guna kesejahteraan rakyatnya yang menjadi hal utama ketimbang hal lainnya.

1. Apakah dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Desa dapat menunjukan perilaku generasi muda yang sesuai norma dalam masyarakat?

Jawabannya: tentu saja hal ini dapat berpengaruh positif terhadap para generasi muda,ini bisa berpengaruh baik bagi pemuda itu sendiri juga bagi lingkungan, jika para pemuda itu terbina maka masa depan Desa pun bisa diwariskan dengan baik.

1. Apakah dengan adanya pebinaan ini, para generasi muda pandai memilih budaya atau kebiasaan baru ?

Jawabannya: pembinaan ini jelas akan membuat kesadaran para pemuda untuk berbut baik, juga mereka dapat membedakan hal-hal yang baik itu seperti apa dan hal-hal buruk itu bisa berakibat apa “

1. Menurut pendapat anda, Apakah Kepala Desa melakukan kordinasi dengan BPD dalam menyelenggarakan pemerintah di Desa?

Jawabannya: tentu saja, karena Kepala Desa memiliki tanggung jawab yang besar dalam bekerja,diantaranya Kepala Desa dan BPD memiliki kepentingan yang sama, kedua Kepala Desa memiliki integritas yang tinggi dalam berdemokrasi, ketiga sinegrisnya hubungan yang telah terbina sejak lama dengan BPD.

1. Sejauhmana kiprah kepala desa dalam melakukan kerjasama dengan semua pihak dalam membangun desa kersamenak ini? Dalam hal ini kepala desa sangat aktif meminta kerjasama dari semua element masyarakat dan lembaga yang ada di daerah kersamenak untuk ikut terlibat memikirkan dan memajukan desa, beliau menyadari bahwa desa tidak bisa berdiri sendiri dalam hal memajukan desa, untuk itu beliau selalu melibatkan masyarakat untuk bekerjasama dan meminta saran kalau diperlukan untuk setiap kebijakan atau program baru yang di buat oleh pemeritahan desa.
2. Apakah kepala desa memiliki kesadaran hukum tinggi dan patuh kepada hukum?

Jawabannya: terkait hal itu sudah tidak di ragukan lagi bahwa kesadaran hukum kepala desa sangatlah tinggi, beliau sangat cakap hukum dan tidak sedikit masyarakat yang menjadikan nya sebagai sosok teladan, karena beliau selalu memperhatikan dan mengutamakan kepentingan rakyat, dan beliau juga menyadari bahwa kepatuhan terhadap hukum bukan hanya menguntungkan diri pribadinya sendiri tetapi juga untuk semua pihak.

1. **Hasil wawancara dengan subjek ke tiga ( Tokoh Masyarakat )**
2. Menurut Pendapat Bapak, Apakah Kepala Desa memberikan teladan positif waktu memimpin masyarakat ?

Jawabannya: sangat memberikan teladan baik bagi masyarakat dalam memimpin, beliau orang yang alim, religious, dan sangat dihormati oleh masyarakat.

1. Apakah Kepala Desa mengajak masyarakat untuk membangun Desa ?

Jawabannya: yang saya lihat beliau selalu melibatkan tokoh-tokoh penting dalam urusan pemerintahan desa, seperti tokoh agama, RT, RW, para sesepuh, dan tokoh pemuda disetiap kampung untuk ikut memperhatikan setiap yang berkaitan dengan desa, jadi bisa dikatakan bahwa beliau selalu melibatkan masyarakat dalam urusan pemerintahan desa yang diwakilkan kepada tokoh-tokoh yang ada dimasyarakat.

1. Apakah Kepala Desa lebih mementingka kepentingan umum dari pada kepentingan kelompoknya dalam mengambil kebijakan desa ?

Jawabannya: yang saya ketahui beliau selalu mengutamakan terlebih dahulu kepentingan umum ketimbang kepentingan pribadinya, terbukti pada satu kasus ketika beliau mendapatkan hak untuk mendapatkan tanah yang di khusukan menjadi milikinya malah beliau gunakan terlebih dahulu tanah nya itu untuk dibangun sebuah Puskesmas, ini menunjukan bahwa beliau sangat mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

1. Apakah Kepala Desa menunjukan tanggung jawab dalam menjunjung hukum dan perundangan yang telah disepakati?

Jawabannya: sangat bertanggung jawab dan beliau orang yang mengerti hukum.

1. Menurut pendapat Bapak, apakah Kepala Desa bertindak mengayomi rakyat dan tidak sewenang-wenang?

Jawabannya: beliau orang yang sangat sangat paham terhadap situasi masyarakatnya dan hampir tidak pernah ada aduan yang memprotes setiap kebijakannya, itu artinya beliau sangat hati-hati dan teliti dalam memimpin.

1. Apakah dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Desa dapat menunjukan perilaku generasi muda yang sesuai norma dalam masyarakat?

Jawabannya: saya adalah orang yang sangat mendukung dengan program ini, terkait ynag ditanyakan justru dengan adanya program ini setidak nya para kaum muda itu ada pembinaan dan perhatian khusus oleh kepala desa yang nantinya bisa sangat bermanfaat bagi mereka dan membantu untuk membentuk karakter mereka.

1. Apakah dengan adanya pebinaan ini, para generasi muda pandai memilih budaya atau kebiasaan baru ?

Jawabannya: untuk pertanyaan ini saya tidak bisa memastikan sejauhmana nantinya kemampuan para pemuda menyerap ilmu dari pembinaan ini, hal ini tentunya dikembalikan lagi kepada kemampuan tiap-tiap pemuda itu sendiri, tapi setidaknya hal ini akan sangat membantu mereka untuk bisa memilih dan kebiasaan yang baik nantinya.

1. Menurut pendapat anda, Apakah Kepala Desa melakukan kordinasi dengan BPD dalam menyelenggarakan pemerintah di Desa?

Jawabannya: saya rasa tentu saja berkordinasi karena kan kepala desa itu pasti selalu berkaitan dengan BPD dan kepala desa pasti sangat mengerti itu.

1. Sejauhmana kiprah kepala desa dalam melakukan kerjasama dengan semua pihak dalam membangun desa kersamenak ini?

Jawabannya: kiprah beliau sebagai kepala desa sangatlah luar biasa, selalu merangkul semua elemen masyarakat untuk ikut terlibat memperhatikan keadaan desa, karena itulah beliau bisa sampai terpilih sebagai kepala desa sampai tiga periode.

1. Apakah kepala desa memiliki kesadaran hukum tinggi dan patuh kepada hukum?

Jawabannya: saya rasa dengan majunya beliau dan keinginan nya untuk menjadi seorang pemimpin karena beliau sangat paham hukum dan memahaminya, jelas beliau sangat patuh terhadap setiap ketentuan dan aturan yang berlaku di Negara ini.

1. **Wasil wawancara dengan subjek ke empat ( Pemuda Desa Kersamenak)**
2. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda merasa memiliki peningkatan kesadaran berperilaku baik ?

Jawabannya: ya, keberhasilan pembinaan mampu membuat saya lebih sadar untuk berperilaku baik.

1. Menurut pendapat anda, apakah dengan adanya pembinan dari Kepala Desa membantu anda untuk lebih menaati peraturan ?

Jawabannya: ya, hasil dari pembinaan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lebih memadai sehingga komitmen yang dibuat bersama telah disadari untuk di patuhi.

1. Apakah peraturan yang anda taati dilaksanakan dalam keadaan tanpa tekanan?

Jawabannya: Alhamdulillah penaatan peraturan berasal dari kemauan sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun

1. Apakah dengan pembinaan yang dilakuakan Kepala Desa, anda mampu membeda-bedakan perilaku baik dan buruk ?

Jawabannya: Oh jelas, pembinaan yang dilakukan cukup berhasil sehingga menimbulkan kesadaran dan pengetahuan yang memadai sehingga bisa memilih dan memilah hal-hal apa saja yang baik dan hal-hal apa saja yang buruk untuk kita

1. Dengan mendapatkan pembinaan dari Kepala Desa, apakah para generasi muda lebih mementingkan nalar dari pada kesenangan ?

Jawabannya: setelah ada pembinaan ini saya jadi lebih banyak memperhitungksn akibat yang akan timbul dari apa yang akan saya lakukan

1. Apakah anda merasa lebih mampu merubah kebiasaan jelek yang sering anda lakukan setelah mengikuti pembinaan dari Kepala Desa?

Jawabannya: tentu, pembinaan telah berhasil meningkatkan kemampuan dan kesadaran saya untuk lebih bijak dalam bertindak “

1. Apakah setelah adanya pembinaan dari Kepala Desa, anda memiliki teklad menghentikan kegiatan yang tidak berguna ?

Jawabannya: Ohh jelas, saya ingin berkembang dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi “

1. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda mampu meningkatkan kepedulian dengan keadaan sekitar ?

Jawabannya: ya, saya ingin dan bertujuan untuk berguna di lingkungan sekitar dan masyarakat

1. Menurut pendapat anda, apakah dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Desa, anda mampu mengembangkan diri untuk dapat menjalankan aturan dengan baik ?

Jawabannya: ada peningkatan keterampilan yang dikuasai sehingga ada kesadaran tersendiri untuk taat dan patuh terhadap aturan yang sudah dibuat ini menandakan keberhasilan dari pembinaan itu sendiri.

1. Apakah anda nyaman dengan pembinaan ini ?

Jawabannya: nyaman

1. Kesan apa saja yang anda dapatkan dari pembinaan ini ?

Jawabannya: kesadaran untuk lebih baik lagi dalam bergaul agar tidak terjerumus ke pergaulan bebas, tanggung jawab, juga mendaptkan motivasi sebagai kaum muda untuk semangat belajar dan beribadah

1. Apakah dikampung anda ada organisasi remaja masjid ?

Jawabannya: ada

1. Apakah anda aktif diorganisasi itu?

Jawabannya: jarang

1. Perubahan apa yang anda rasakan dari pembinaan ini

Jawabannya: lebih berhati-hati dalam pergaulan

1. Siapa orang yang memotivasi anda untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi ?

Jawabannya: orang tua

1. **Hasil wawancara dengan subjek ke lima**
2. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda merasa memiliki peningkatan kesadaran berperilaku baik?

Jawabannya: tentu saja ada

1. Menurut pendapat anda, apakah dengan adanya pembinan dari Kepala Desa membantu anda untuk lebih menaati peraturan?

Jawabannya: iya sangat membantu

1. Apakah peraturan yang anda taati dilaksanakan dalam keadaan tanpa tekanan?

Jawabannya: iya tanpa tekanan

1. Dengan mendapatkan pembinaan dari Kepala Desa, apakah para generasi muda lebih mementingkan nalar dari pada kesenangan?

Jawabannya: iya,karena sekarang sudah bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak baik

1. Apakah dengan pembinaan yang dilakuakan Kepala Desa, anda mampu membeda-bedakan perilaku baik dan buruk?

Jawabannya: alhamdulilah sudah bisa membedakan apa yang baik untuk saya dan yang tidak

1. Apakah anda merasa lebih mampu merubah kebiasaan jelek yang sering anda lakukan setelah mengikuti pembinaan dari Kepala Desa?

Jawabannya: tentu saja mampu

1. Apakah setelah adanya pembinaan dari Kepala Desa, anda memiliki tekad menghentikan kegiatan yang tidak berguna?

Jawabannya: jelas ada

1. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda mampu meningkatkan kepedulian dengan keadaan sekitar?

Jawabannya: ya, saya ingin lebih berguna dimasyarakat

1. Menurut pendapat anda, apakah dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Desa, anda mampu mengembangkan diri untuk dapat menjalankan aturan dengan baik?

Jawabannya: ins sya allah

1. Apakah anda nyaman dengan pembinaan ini ?

Jawabannya: nyaman

1. Kesan apa saja yang anda dapatkan dari pembinaan ini ?

Jawabannya: tanggung jawab,disiplin,semangat belajar

1. Apakah dikampung anda ada organisasi remaja masjid?

Jawabannya: ada

1. Apakah anda aktif diorganisasi itu?

Jawabannya: tidak

1. Perubahan apa yang anda rasakan dari pembinaan ini ?

Jawabannya: sekarang jadi lebih banyak menghabiskan waktu untuk hal-hal positif

1. Siapa orang yang memotivasi anda untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi?

Jawabannya: orang tua dan teman-teman

1. **Hasil Wawancara dengan subjek ke enam**
2. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda merasa memiliki peningkatan kesadaran berperilaku baik?

Jawabannya: iya ada sedikit peningkatan

1. Menurut pendapat anda, apakah dengan adanya pembinan dari Kepala Desa membantu anda untuk lebih menaati peraturan?

Jawabannya: iya sangat membantu,ada yang mengarahkan

1. Apakah peraturan yang anda taati dilaksanakan dalam keadaan tanpa tekanan?

Jawabannya: jelas tidak dalam keadaan terpaksa

1. Dengan mendapatkan pembinaan dari Kepala Desa, apakah para generasi muda lebih mementingkan nalar dari pada kesenangan?

Jawabannya: iya, sekarang sudah lebih bisa memutuskan dengan baik

1. Apakah dengan pembinaan yang dilakuakan Kepala Desa, anda mampu membeda-bedakan perilaku baik dan buruk?

Jawabannya: tentu saja

1. Apakah anda merasa lebih mampu merubah kebiasaan jelek yang sering anda lakukan setelah mengikuti pembinaan dari Kepala Desa?

Jawabannya: belum sepenuhnya mampu

1. Apakah setelah adanya pembinaan dari Kepala Desa, anda memiliki tekad menghentikan kegiatan yang tidak berguna?

Jawabannya: pastinya ada

1. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda mampu meningkatkan kepedulian dengan keadaan sekitar?

Jawabannya: ins sya allah sekarang lebih peka terhadap keadaan sekitar

1. Menurut pendapat anda, apakah dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Desa, anda mampu mengembangkan diri untuk dapat menjalankan aturan dengan baik?

Jawabannya: tentu saja jika sudah mengerti saya akan taat terhadap aturan yang ada sebaik mungkin

1. Apakah anda nyaman dengan pembinaan ini ?

 Jawabannya: nyaman selama ini baik dan bermafaat

1. Kesan apa saja yang anda dapatkan dari pembinaan ini ?

 Jawabannya: motivasi dan ilmu yang bermanfaat

1. Apakah dikampung anda ada organisasi remaja masjid?

 Jawabannya: ada

1. Apakah anda aktif diorganisasi itu?

Jawabannya: kadang-kadang

1. Perubahan apa yang rasakan dari pembinaan ini?

Jawabannya: sekarang jadi lebih semangat belajar

1. Siapa orang yang memotivasi anda untuk berubah menjadi lebih baik lagi ?

Jawabannya: orang tua

1. **Hasil Wawancara dengan subjekn ke tujuh**
2. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda merasa memiliki peningkatan kesadaran berperilaku baik?

Jawabannya: ada

1. Menurut pendapat anda, apakah dengan adanya pembinan dari Kepala Desa membantu anda untuk lebih menaati peraturan?

Jawabanya: jelas sangat membantu

1. Apakah peraturan yang anda taati dilaksanakan dalam keadaan tanpa tekanan?

Jawabannya: iya, tanpa tekanan

1. Dengan mendapatkan pembinaan dari Kepala Desa, apakah para generasi muda lebih mementingkan nalar dari pada kesenangan?

Jawabannya: tergantung, biasanya hal yang menyenangkan itu sulit dihilangkan

1. Apakah dengan pembinaan yang dilakuakan Kepala Desa, anda mampu membeda-bedakan perilaku baik dan buruk?

Jawabannya: tentu saja bisa membedakan

1. Apakah anda merasa lebih mampu merubah kebiasaan jelek yang sering anda lakukan setelah mengikuti pembinaan dari Kepala Desa?

Jawabannya: ins sya allah mampu

1. Apakah setelah adanya pembinaan dari Kepala Desa, anda memiliki tekad menghentikan kegiatan yang tidak berguna?

Jawabannya: iya ada

1. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda mampu meningkatkan kepedulian dengan keadaan sekitar?

 Jawabannya: tentu saja, sudah menjadi tuntutan sebagai orang terpelajar

1. Menurut pendapat anda, apakah dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Desa, anda mampu mengembangkan diri untuk dapat menjalankan aturan dengan baik?

Jawabannya: iya saya mampu

1. Apakah anda nyaman dengan pembinaan ini ?

Jawabannya: nyaman, ini demi kebaikan saya juga

1. Kesan apa saja yang anda dapatkan dari pembinaan ini ?

 Jawabannya: termotivasi untuk belajar yang giat dan disiplin

1. Apakah dikampung anda ada organisasi remaja masjid?

 Jawabannya: ada

1. Apakah anda aktif diorganisasi itu?

Jawabannya: tidak

1. Perubahan apa yang anda rasakan dari pembinaan ini?

Jawabannya: lebih semangat ibadah

1. Siapa orang yang memotivasi anda untuk berubah menjadi lebih baik lagi?

Jawabannya: orang tua

1. **Hasil Wawancara dengan subjek ke delapan**
2. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda merasa memiliki peningkatan kesadaran berperilaku baik?

Jawabannya: ada

1. Menurut pendapat anda, apakah dengan adanya pembinan dari Kepala Desa membantu anda untuk lebih menaati peraturan ?

Jawabannya: iya sangat membantu

1. Apakah peraturan yang anda taati dilaksanakan dalam keadaan tanpa tekanan?

Jawabannya: tentu,tanpa tekanan

1. Dengan mendapatkan pembinaan dari Kepala Desa, apakah para generasi muda lebih mementingkan nalar dari pada kesenangan?

Jawabannya: akan lebih mementingkan nalar,karena sudah mengerti baik buruk nya sesuatu yang kita kerjakan

1. Apakah dengan pembinaan yang dilakuakan Kepala Desa, anda mampu membeda-bedakan perilaku baik dan buruk?

Jawabannya: tentu akan bisa

1. Apakah anda merasa lebih mampu merubah kebiasaan jelek yang sering anda lakukan setelah mengikuti pembinaan dari Kepala Desa?

Jawabannya: iya tentu

1. Apakah setelah adanya pembinaan dari Kepala Desa, anda memiliki tekad menghentikan kegiatan yang tidak berguna?

Jawabannya: pasti ada

1. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda mampu meningkatkan kepedulian dengan keadaan sekitar?

Jawabannya: pasti mampu ins sya allah

1. Menurut pendapat anda, apakah dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Desa, anda mampu mengembangkan diri untuk dapat menjalankan aturan dengan baik?

Jawabannya: pasti mampu, tergantung aturan apa dulu yang dibuat

1. Apakah anda nyaman dengan pembinaan ini?

 Jawabannya: sedikit

1. Kesan apa saja yang anda dapatkan dari pembinaan ini ?

 Jawabanya “patuh terhadap aturan dan semangat untuk lebih giat belajar”

1. Apakah dikampung anda ada organisasi remaja masjid?

 Jawabnanya: tidak ada

1. Apakah anda aktif diorganisasi itu?

 Jawabannya: tidak

1. Perubahan apa yang anda rasakan dari pembinaan ini?

 Jawabannya: jadi giat belajar dan disiplin waktu

1. Siapa orang yang memotivasi anda untuk berubah menjadi lebih baik lagi?

 Jawabannya: orang tua

1. **Hasil wawancara dengan subjek ke sembilan**
2. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda merasa memiliki peningkatan kesadaran berperilaku baik?

Jawabannya: ada

1. Menurut pendapat anda, apakah dengan adanya pembinan dari Kepala Desa membantu anda untuk lebih menaati peraturan?

Jawabannya: iya cukup banyak membantu

1. Apakah peraturan yang anda taati dilaksanakan dalam keadaan tanpa tekanan?

Jawabannya: iya, tanpa sedikit pun merasa tertekan

1. Dengan mendapatkan pembinaan dari Kepala Desa, apakah para generasi muda lebih mementingkan nalar dari pada kesenangan?

Jawabannya: belum tentu, tergantung orangnya

1. Apakah dengan pembinaan yang dilakuakan Kepala Desa, anda mampu membeda-bedakan perilaku baik dan buruk?

Jawabannya: tidak selalu, kadang masih mengikuti hawa nafsu

1. Apakah anda merasa lebih mampu merubah kebiasaan jelek yang sering anda lakukan setelah mengikuti pembinaan dari Kepala Desa?

Jawabannya: iya sedikit demi sedikit

1. Apakah setelah adanya pembinaan dari Kepala Desa, anda memiliki tekad menghentikan kegiatan yang tidak berguna?

Jawabannya: tidak selalu

1. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda mampu meningkatkan kepedulian dengan keadaan sekitar?

Jawabannya: iya tentunya saya akan dengan sendirinya peka terhadap lingkungan sekitar saya sendiri

1. Menurut pendapat anda, apakah dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Desa, anda mampu mengembangkan diri untuk dapat menjalankan aturan dengan baik?

Jawabannya: pastinya akan seperti itu, karena sebelumnya ada pengarahan dan penjelasan akan hal itu untuk kita patuhi

1. Apakah anda nyaman dengan pembinaan ini?

 Jawabannya: selama itu baik untuk saya,ya nyaman nyaman saja

1. Kesan apa saja yang anda dapatkan dari pembinaan ini ?

 Jawabnanya: lebih cenderung giat lagi belajar dan semangat beribadah

1. Apakah dikampung anda ada organisasi remaja masjid?

 Jawabannya: ada

1. Apakah anda aktif diorganisasi itu?

 Jawabannya: kadang-kadang

1. Perubahan apa yang anda rasakan dari pembinaan ini?

 Jawabannya: jadi lebih disiplin dan termotivasi untuk semangat belajar”

1. Siapa orang yang memotivasi anda untuk berubah menjadi lebih baik lagi?

 Jawabanya: orang tua

1. **Hasil wawancara dengan subjek ke sepuluh**
2. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda merasa memiliki peningkatan kesadaran berperilaku baik?

Jawabannya: iya ada

1. Menurut pendapat anda, apakah dengan adanya pembinan dari Kepala Desa membantu anda untuk lebih menaati peraturan?

Jawabannya: jelas membantu

1. Apakah peraturan yang anda taati dilaksanakan dalam keadaan tanpa tekanan?

Jawabann: iya

1. Dengan mendapatkan pembinaan dari Kepala Desa, apakah para generasi muda lebih mementingkan nalar dari pada kesenangan?

Jawabannya: iya selalu

1. Apakah dengan pembinaan yang dilakuakan Kepala Desa, anda mampu membeda-bedakan perilaku baik dan buruk?

Jawabannya: yakin mampu

1. Apakah anda merasa lebih mampu merubah kebiasaan jelek yang sering anda lakukan setelah mengikuti pembinaan dari Kepala Desa?

Jawabannya: iya sekarang lebih banyak melakukan hal yang baik-baik saja

1. Apakah setelah adanya pembinaan dari Kepala Desa, anda memiliki tekad menghentikan kegiatan yang tidak berguna?

Jawabannya: Jelas , karena ingin jadi orang yang lebih baik lagi

1. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda mampu meningkatkan kepedulian dengan keadaan sekitar?

Jawabannya: Alhamdulillah jadi lebih peka terhadap keadaan sekitar

1. Menurut pendapat anda, apakah dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Desa, anda mampu mengembangkan diri untuk dapat menjalankan aturan dengan baik?

Jawabannya: iya, akan saya usahakan

1. Apakah anda nyaman dengan pembinaan ini?

Jawabannya: dibuat nyaman saja karena banyak manfaatnya

1. Kesan apa saja yang anda dapatkan dari pembinaan ini ?

Jawabannya: termotivasi semangat belajar

1. Apakah dikampung anda ada organisasi remaja masjid?

Jawabannya: ada

1. Apakah anda aktif diorganisasi itu?

 Jawabannya: kalau dulu aktif, sekarang sudah jarang

1. Perubahan apa yang anda rasakan dari pembinaan ini?

 Jawabannya: semakin peduli terhadap lingkungan dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk hal-hal yang baik

1. Siapa orang yang memotivasi anda untuk berubah menjadi lebih baik lagi?

Jawabannya: orang tua dan saudara

1. **Hasil Wawancara dengan subjek ke sebelas**
2. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda merasa memiliki peningkatan kesadaran berperilaku baik?

Jawabannya: iya

1. Menurut pendapat anda, apakah dengan adanya pembinan dari Kepala Desa membantu anda untuk lebih menaati peraturan?

Jawabannya: tentu saja membantu dan lebih memahamkan

1. Apakah peraturan yang anda taati dilaksanakan dalam keadaan tanpa tekanan?

Jawabannya: iya tentunya kemauan saya sendiri tanpa paksaan”

1. Dengan mendapatkan pembinaan dari Kepala Desa, apakah para generasi muda lebih mementingkan nalar dari pada kesenangan?

Jawabannya: kadang kadang

1. Apakah dengan pembinaan yang dilakuakan Kepala Desa, anda mampu membeda-bedakan perilaku baik dan buruk?

Jawabannya: ins sya allah

1. Apakah anda merasa lebih mampu merubah kebiasaan jelek yang sering anda lakukan setelah mengikuti pembinaan dari Kepala Desa?

Jawabannya: Alhamdulillah sudah bisa membedakan antara yang baik dan buruk untuk dilakukan

1. Apakah setelah adanya pembinaan dari Kepala Desa, anda memiliki tekad menghentikan kegiatan yang tidak berguna?

Jawabannya: tentu, karena ingin jadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya

1. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda mampu meningkatkan kepedulian dengan keadaan sekitar?

Jawabannya: iya seharusnya sih begitu

1. Apakah setelah adanya pembinaan dari Kepala Desa, anda memiliki tekad menghentikan kegiatan yang tidak berguna?

Jawabannya: tentu saja ada

1. Apakah anda nyaman dengan pembinaan ini ?

Jawabannya: nyaman

1. Kesan apa saja yang anda dapatkan dari pembinaan ini?

 Jawabannya: harus rajin belajar dan harus taat terhadap peraturan

1. Apakah dikampung anda ada organisasi remaja masjid?

 Jawabannya: ada

1. Apakah anda aktif diorganisasi itu?

 Jawabannya: kadang-kadang

1. Perubahan apa yang anda rasakan dari pembinaan ini?

 Jawabannya: semakin dewasa dan peduli sesama

1. Siapa orang yang memotivasi anda untuk berubah menjadi lebih baik lagi?

 Jawabannya: orang tua

1. **Hasil wawancara dengan subjek ke duabelas**
2. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda merasa memiliki peningkatan kesadaran berperilaku baik?

Jawabannya: ada

1. Menurut pendapat anda, apakah dengan adanya pembinan dari Kepala Desa membantu anda untuk lebih menaati peraturan?

Jawabannya: sangat membantu dan memahamkan

1. Apakah peraturan yang anda taati dilaksanakan dalam keadaan tanpa tekanan?

Jawabannya: iya ini atas dasar kemauan diri sendiri

1. Dengan mendapatkan pembinaan dari Kepala Desa, apakah para generasi muda lebih mementingkan nalar dari pada kesenangan?

Jawabannya: kalau saya sih setelah ada pembinaan ini merasa jauh lebih mengerti untuk lebih mengutamakan hal-hal yang positif dari pada kesenangan

1. Apakah dengan pembinaan yang dilakuakan Kepala Desa, anda mampu membeda-bedakan perilaku baik dan buruk?

Jawabannya: alhamdulliah bisa membedakan.

1. Apakah anda merasa lebih mampu merubah kebiasaan jelek yang sering anda lakukan setelah mengikuti pembinaan dari Kepala Desa?

Jawabannya: ins sya allah bisa merubah karena saya ingin lebih baik lagi.

1. Apakah setelah adanya pembinaan dari Kepala Desa, anda memiliki tekad menghentikan kegiatan yang tidak berguna?

Jawabannya: pastinya tekad untuk merubah kebiasaan yang tidak bermanfaat itu ada

1. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda mampu meningkatkan kepedulian dengan keadaan sekitar?

Jawabannya: iya harus sadarlah, kan semakin hari saya semakin dewasadan harus lebih mnegerti keadaan sekitar.

1. Apakah setelah adanya pembinaan dari Kepala Desa, anda memiliki tekad menghentikan kegiatan yang tidak berguna?

Jawabannya: tentu, paling di batasilah, tergantung kegiatan nya apa dulu, kalau saya sih suka main game tapi untuk sekarang mungkin akan dibtasi.

1. Apakah anda nyaman dengan pembinaan ini ?

Jawabannya: dibuat nyaman ajalah, untuk kepentingan saya juga kan.

1. Kesan apa saja yang anda dapatkan dari pembinaan ini?

Jawabannya: saya jadi termotivasi lagi untuk menjadi seseorang yang berguna untuk keluarga nantinya, dan tidak mau mengecewakan orang tua.

1. Apakah dikampung anda ada organisasi remaja masjid?

Jawabannya: ada

1. Apakah anda aktif diorganisasi itu?

Jawabannya: aktif

1. Perubahan apa yang anda rasakan dari pembinaan ini?

Jawabannya: yang pasti sekarang tidak mau lagi menghabiskan aktu yang Cuma-Cuma

1. Siapa orang yang memotivasi anda untuk berubah menjadi lebih baik lagi?

Jawabannya: orang tua

1. **Hasil wawancara dengan subjek ke tiga belas**
2. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda merasa memiliki peningkatan kesadaran berperilaku baik?

Jawabannya: ada

1. Menurut pendapat anda, apakah dengan adanya pembinan dari Kepala Desa membantu anda untuk lebih menaati peraturan?

Jawabannya: membantu memahamkan

1. Apakah peraturan yang anda taati dilaksanakan dalam keadaan tanpa tekanan?

Jawabannya: iya tanpa tekanan

1. Dengan mendapatkan pembinaan dari Kepala Desa, apakah para generasi muda lebih mementingkan nalar dari pada kesenangan?

Jawabannya: itu tergantung orang nya sih, kalau saya jelas mementingkan nalar dari pada kesenangan.

1. Apakah dengan pembinaan yang dilakuakan Kepala Desa, anda mampu membeda-bedakan perilaku baik dan buruk?

Jawabannya: alhamdulliah bisa membedakan

1. Apakah anda merasa lebih mampu merubah kebiasaan jelek yang sering anda lakukan setelah mengikuti pembinaan dari Kepala Desa?

Jawabannya: ins sya allah

1. Apakah setelah adanya pembinaan dari Kepala Desa, anda memiliki tekad menghentikan kegiatan yang tidak berguna?

Jawabannya: pastinya ada keinginan untuk itu

1. Apakah dengan pembinaan dari Kepala Desa, anda mampu meningkatkan kepedulian dengan keadaan sekitar?

Jawabannya: belum tau belum ngerti

1. Apakah setelah adanya pembinaan dari Kepala Desa, anda memiliki tekad menghentikan kegiatan yang tidak berguna?

Jawabannya: tentu, cuman kalau untuk maen game saya susah ninggalinnya.

1. Apakah anda nyaman dengan pembinaan ini ?

Jawabannya: nyaman

1. Kesan apa saja yang anda dapatkan dari pembinaan ini?

Jawabannya: yang jelas saya tidak mau mengecewakan orang tua dan sekarang lebih ingin berguna untuk orang tua..

1. Apakah dikampung anda ada organisasi remaja masjid?

Jawabannya: ada

1. Apakah anda aktif diorganisasi itu?

Jawabannya: aktif

1. Perubahan apa yang anda rasakan dari pembinaan ini?

Jawabannya: yang paling terasa saya jadi lebih semangat belajar

1. Siapa orang yang memotivasi anda untuk berubah menjadi lebih baik lagi?

Jawabannya: orang tua

1. **Hasil Analisis Dan Pembahasan Penelitian**

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh serta didukung oleh teori-teori yang telah diuraikan pada bab II. Pada hasil penelitian akan diuraikan tentang hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Disini disajikan hasil wawancara terhadap subjek. Untuk menjaga privasi subjek, peneliti melakukan pengkodean dalam menuliskan nama narasumber.

**Tabel 4.7 Pengkodean Nama Narasumber**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No  | Subjek Narasumber | Inisial Narasumber |
| 1 | Kepala Desa | IG |
| 2 | Perangkat Desa | GK |
| 3 | Tokoh Masyarakat | DR |
| 4 | Pemuda dari RW 01 | GM |
| 5 | Pemuda dari RW 02 | NM |
| 6 | Pemuda dari RW 03 | AM |
| 7 | Pemuda dari RW 04 | FK |
| 8 | Pemuda dari RW 05 | RA |
| 9 | Pemuda dari RW 06 | FZ |
| 10 | Pemuda dari RW 07 | HM |
| 11 | Pemuda dari RW 08 | HZ |
| 12 | Pemuda dar RW 06 | TH |
| 13 | Pemuda dari RW 06 | GN |

Berikut ini adalah paparan analisis hasil wawancara dengan subjek penelitian.

1. **Paparan Analisis Hasil Wawancara**
2. **Kepemimpinan Kepala Desa Kersamenak**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut dengan cara wawancara yang dilakukan kepada narasumber yang telah ditentukan dan berhubungan dengan peranan kepemimpina kepala desa dalam membina perilaku generasi muda, ditikberatkan pada Kepala Desa itu sendiri dan diperkuat oleh pendapat perangkat desa, para pemuda dan tokoh masyarakat sekitar dan datanya sebagai berikut :

* 1. Hasil wawancara dengan Kepala Desa yaitu diantranya
1. Apakah bapak sebagai Kepala Desa sudah merasa memimpin desa ini dengan baik ?

Jawaban: sejauh ini saya sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk kemajuan desa ini sehingga masyarakat bisa menilai nya sendiri dengan apa yang sudah saya kerjakan dan bangun selama ini

1. Apakah Bapak sebagai Kepala Desa melakukan kordinasi dengan BPD dalam menyelenggarakan pemerintahan di Desa?

Jawaban: pemerintah desa dengan BPD itu kan mitra punya kapasitas masing-masing, selama ini di kersamenak kordinasi pemerintah desa dengan BPD Alhamdulillah berjalan baik segala sesuatunya dikordinasikandari mulai perencanaan kemudian pelaksanaan sampai pada tingkat evaluasi BPD Proaktif melakukan tugas kerjanya bersama-sama dengan pemerintah desa, kemudian kedepan tentu kita punya harapan ada peningkatan kapasitas agar kemampuan baik pemerintah desa atau BPD supaya lebih pokus pada tugas pokok dan porsinya masing-masing.

1. Menurut Bapak, apakah sebagai Kepala Desa sudah dikatakan berhasil dalam membuat peraturan Desa?

Jawaban: sebagai Kepala Desa tentunya saya mesti membuat peraturan karena itu sudah menjadi tugas dan wewenang saya sebagai Kepala Desa, terkait apa yang ditanyakan saya bisa mengatakan bahwa apa yang sudah saya buat dan terapakan adalah untuk kepentingan warga, perihal sukses dan tidak nya biar masyarakat yang menilai

1. Apakah Bapak sebagai Kepala Desa menetapkan peraturan Desa sesuai dengan kondisi dan situasi warga Desa ?

Jawaban: Jelas disesuaikan, karena hal itu dapat menjauhkan dari konflik, juga kebijakan yang saya buat bisa lebih optimal, karena bagi saya yang terpenting dapat menciptakan keharmonisan kehidupan dilingkungan warga desa.

1. Menurut Bapak apakah pembinaan generasi muda ini sudah berhasil ?

Jawaban: sekitar 50 % pembinaan ini bisa dilihat hasilnya, meskipun masih banyak PR yang harus saya kerjakan mengenai hal ini namun saya menilai progress ini berjalan baik dan mendapatkan banyak dukungan dari berbagai elemen masyarakat dan hasilnya pun semakin hari semakin baik

1. Apa yang menjadi kendala dari pembinaan generasi muda ini ?

Jawaban: kendalanya tentu ada, mulai dari kesadaran yang masih kurang dari para pemuda itu sendiri, terus juga dorongan dari orang tua masih rendah terlihat acuh tak acuh terhadap perilaku anak nya itu, namun yang paling terasa bahwa kendalanya itu ada pada pemuda nya itu sendiri, mereka masih labil sehingga belum bisa menentukan pilihannya dan cenderung malu-malu sehingga sulit untuk menyesuaikan

1. Apa paktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan generasi muda ini?

Jawaban: paktor pendukung mungkin dengan pasilitas yang ada dan penghambatnya juga mungkin dengan sarana prasarana yang kurang lengkap ,

1. Sejauhmana keseriusan Kepala Desa dalam membina para generasi muda untuk tumbuh dan berkembang kea arah positif dan menjauhi pergaulan bebas yang banyak menjerumuskan?

Jawaban: berkaitan dengan keseriusan kepala desa tentu kepala desa punya perhatian khusus pada generasi muda, semua aspek yang menyangkut generasi muda menjadi perhatian kepala desa yang wujud keseriusan itu di wujudkan dalam bentuk sejumlah program yang dibuat kepala desa dan itu dituangkan dalam APBD. Jadi kalau ditanya tentang keseriusan ya kita sangat- sangat serius dengan kondisi generasi muda.

1. Apakah Kepala Desa ikut berpartisipasi dalam menetapkan peraturan desa yang sesuai dengan situasi dan kondisi warga desa? Sejauhmana antusias warga desa dalam menilai kinerja kepala desa kersamenak?

Jawaban: kepala desa pasti berpartisipasi. Salah satunya punya tugas untuk ikut merumuskan peraturan desa, yang berkaitan dengan setiap kebutuhan atau kepentingan masyarakat yang dianggap harus dirumuskan dan diukur dalam bentuk sebuah peraturan, kita berupaya untuk melakukan peran itu. kemudian kalau misalkan bagaimana antusias masyarakat Alhamdulillah di kersamenak secara umum masyarakat punya tingkat antusias yang tinggi, mendukung segala bentuk program yang sudah di sepakati dan ditentukan oleh pemerintah desa dan BPD.

1. Apakah kepala desa sudah menunjukan tanggung jawab dalam menjungjung hukum dan perundangan yang telah di sepakati bersama? Bagaimana penilaian masyarakat terhadap hal ini?

Jawabannya: kita sudah berupaya melakukannya sesuai dengan cita-cita dan harapan semua pihak, jadi kembali lagi kalau itu berkaitan dengan penilaian itu sipatnya subjektif jadi mungkin nanti yang menilai masyarakat secara umum atau kalau misalkan penilaian itu dalam bentuk laporan atau evaluasi itu tiap tahun kita dievaluasi kinerja kita di evaluasi oleh masyarakat melalui BPD dan setiap tahun desa diwajibakan untuk menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa (LPPD) atau ( LKPD) laporan keterangan pemerintahan desa, nanti dievaluasi di tilai oleh BPD apakah LKPD nya bisa diterima atau tidak, dan Alhamdulillah selama ini apa yang sudah kita lakukan dan kerjakan kemudain kita pertanggung jawabkan dalam bentuk LKPD atau LPPD selama ini bisa diterima oleh masyarakat melalui BPD.

* 1. Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat
1. Apakah kepala desa sudah memimpin dengan baik?

Jawabannya: sangat baik

1. Apakah Kepala Desa melakukan kordinasi dengan BPD dalam menyelenggarakan pemerintahan di Desa?

Jawabannya: pastinya, karena BPD dan Desa kan saling berkaitan

1. Menurut Bapak, apakah Kepala Desa sudah dikatakan berhasil dalam membuat peraturan Desa?

Jawabannya: menurut saya pribadi beliau sudah berhasil dalam membuat peraturan desa, buktinya beliau terpilih untuk yang ketiga kalinnya.

1. Apakah Kepala Desa menetapkan peraturan Desa sesuai dengan kondisi dan situasi warga Desa ?

Jawabannya: menurut saya sih seperti itu sesuai dengan kindisi dan situasi warga.

1. Menurut Bapak apakah pembinaan generasi muda ini sudah berhasil ?

Jawabannya: dikatakan berhasil sih belum 100% tapi program ini sangat didukung sepenuhnya oleh masyarkat, dan pastinya akan sangat berguna bagi para pemuda.

1. Apa yang menjadi kendala dari pembinaan generasi muda ini ?

Jawabannya: kendalanya sepertinya ada pada minat dari pemudnya itu sendiri, masih ada yang acuh terhadap pembinaan yang dilakukan Kepala Desa ini, sperti yang ada di kampung saya dimana pemudanya masih banyak yang kurang minat dengan program ini.

1. Apa paktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan generasi muda ini ?

Jawabannya: sepertinya faktor pendukung ada pada fasilitas yang disediakan Kepala Desa dan kemauan pemuda itu sendiri, sementara faktor penghambat ada pada kemauan anak itu, ada yang menolak tapi banyak juga yang menerima.

1. Sejauhmana keseriusan Kepala Desa dalam membina para generasi muda untuk tumbuh dan berkembang kea arah positif dan menjauhi pergaulan bebas yang banyak menjerumuskan?

Jawabannya: menurut saya sih beliau sangat serius, buktinya beliau turun langsung untuk melakukan pembinaan.

1. Apakah Kepala Desa ikut berpartisipasi dalam menetapkan peraturan desa yang sesuai dengan situasi dan kondisi warga desa?

Jawabannya: ya jelas berpartisipasi, itu kan bagian dari tugas beliau.

1. Apakah kepala desa sudah menunjukan tanggung jawab dalam menjungjung hukum dan perundangan yang telah di sepakati bersama?

Jawabannya: beliau orang mengerti hukum jadi pastinya beliau sangat bertanggung jawab dan berkomitmen dengan baik sesuai dengan peraturan dan perundangan yang telah disepakati bersama.

* 1. Hasil wawancara dengan perangkat desa
1. Apakah kepala desa sudah memimpin dengan baik?

Jawabannya: saya rasa beliau sudah sangat baik dalam mengemban amanah ini, kinerjanya tidak diragukan lagi sebagai Kepala Desa.

1. Apakah Kepala Desa melakukan kordinasi dengan BPD dalam menyelenggarakan pemerintahan di Desa?

Jawabannya: tentu saja, semua nya selalu dikordinasikan dengan BPD

1. Menurut Bapak, apakah Kepala Desa sudah dikatakan berhasil dalam membuat peraturan Desa?

Jawabannya: Kepala Desa sejauh ini sangat teliti dalam membuat peraturan Desa dan itu berhasil, masyarakat sejauh ini belum ada yang protes terhadap setiap aturan yang dibaut, jadi sejauh ini bisa dikatakan berhasil.

1. Apakah Kepala Desa menetapkan peraturan Desa sesuai dengan kondisi dan situasi warga Desa ?

Jawabannya: jelas, beliau orang yang peka terhadap keadaan masyarakatnya dan beliau tau apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

1. Menurut Bapak apakah pembinaan generasi muda ini sudah berhasil ?

Jawabannya: ini program yang bagus, jadi kedepannya ini akan menjadi program yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena respon dari masyarakat bagus jadi saya bisa mengatakan bahwa program ini berhasil meskipun masih banyak persoalan yang harus dibenahi.

1. Apa yang menjadi kendala dari pembinaan generasi muda ini ?

Jawabannya: menurut saya sih kendalanya ada pada kemauan dari pemuda itu sendiri, masih kurang perhatian dan cenderung malu-malu untuk mengikuti pembinaan, untuk itu pihak Kepala Desa harus lebih myakinkan dan membuat program ini semenarik mungkin.

1. Apa paktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan generasi muda ini ?

Jawabannya: faktor pendukung ada pada Kepala Desa yang ikut langsung dalam pembinaan, juga sepertinya di barengi dengan fasilitas yang dibutuhkan selama pembinaan. Dan untuk faktor penghambat bisa dilihat dari minat para pemuda nya itu sendiri, karena ada yang semangat mengikuti ada juga yang acuh.

1. Sejauhmana keseriusan Kepala Desa dalam membina para generasi muda untuk tumbuh dan berkembang ke arah positif dan menjauhi pergaulan bebas yang banyak menjerumuskan?

Jawabannya: saya rasa Kepala Desa sangat serius jika ditanyakan perihal keseriusannya dalam hal ini.

1. Apakah Kepala Desa ikut berpartisipasi dalam menetapkan peraturan desa yang sesuai dengan situasi dan kondisi warga desa?

Jawabannya: jelas berpartisipasi, itu kan bagian dari pekerjaannya.

1. Apakah kepala desa sudah menunjukan tanggung jawab dalam menjungjung hukum dan perundangan yang telah di sepakati bersama?

Jawabannya: beliau sosok yang sangat jujur dan tanggung jawab, jadi saya bisa meyakinkan bahwa perihal pertanyaan ini beliau sudah sangat sesuai dengan apa yang ditanyakan.

Penafsiran

 Tentang kinerja kepala Desa dalam memimpin desa selama ini, beliau telah memberikan yang terbaik tentunya untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dengan baik, beliau sangat hati-hati dalam bekerja dan sangat teliti terhadap tanggung jawab yang ia dapatkan dan beliau bekerja sesuai aturan hukum dan ketentuan yang berlaku, sehingga banyak kemajuan dari pemerintahan ini, terbukti beliau mampu terpilih sebagai kepala desa untuk yang ke tiga kalinya, ini menandakan bahwa beliau pemimpin yang dipercaya oleh masyarakat, selalu mengutamakan kepentingan rakyat, sehingga hampir seluruh masyarakat Desa Kersamenak memilih dan mempercayai beliau

Pada percakapan pertama saya menanyakan tentang sejauhamana keberhasilan pmerintahan desa ditangan beliau, dan beliau menjawab bahwa dia tidak bisa menjabarkan secara nyata tentang pertanyaan itu, yang jelas beliau merasa mendapatkan dukungan yang luar biasa dari masyarakat dan perihal sukses dan tidaknya pemerintahan saya ini beliau hanya bisa menjawab bahwa biarkan masyarakat yang menilainya dan beliau merasa tiga periode nya menjabat sebagai kepala desa adalah sebagai jawaban bahwa selama ini ada kemajuan dan kepercayan dari masyarakatnya.

Pada percakapan kedua tentang ada atau tidaknya kepala desa berkordinasi dengan BPD dalam menyelenggarakan pemerintahan di Desa, beliau menegaskan bahwa kepala desa melakukan kordinasi dengan BPD itu karena pertama kepala desa memiliki tanggung jawab yang besar dalam bekerja,kedua kepala desa dan BPD memiliki kepentingan yang sama, ketiga kepala desa memiliki integritas berdemokrasi dan ke empat sinergisnya hubungan yang yelah terbina sejak lama dengan BPD.

Pada percakapan ketiga tentang berhasil atau tidaknya aturan ayang dibuat oleh kepala desa, beliau mengatakan sebagai Kepala Desa tentunya saya mesti membuat peraturan karena itu sudah menjadi tugas dan wewenang saya sebagai Kepala Desa, terkait apa yang ditanyakan saya bisa mengatakan bahwa apa yang sudah saya buat dan terapakan adalah untuk kepentingan warga, perihal sukses dan tidak nya biar masyarakat yang menila tentang sukses dan tidaknya pemrintahan Desa dibawah wewenangnya.

Pada percakapan keempat perihal apakah kepala desa menerapkan aturan sesuai dengan kondisi dan situasi warga, beliau menjawab Jelas disesuaikan, karena hal itu dapat menjauhkan dari konflik, juga kebijakan yang beliau buat bisa lebih optimal, karena bagi nya yang terpenting dapat menciptakan keharmonisan kehidupan dilingkungan warga desa,dengan ini kepala desa lebih mementingkan keadaan masyarakat, beliau terlihat tidak mau ada pertikaian antara dirinya dengan masyarakat yang dapat mencederai hubungan baik dirinya dengan masyarakat yang dipimpinnya.

Pada percakapan kelima perihal pembinaan generasi muda apakah sudah dapat dikatakan berhasil atau tidak, beliau menjawab “sekitar 50 % pembinaan ini bisa dilihat hasilnya, meskipun masih banyak PR yang harus saya kerjakan mengenai hal ini namun saya menilai progress ini berjalan baik dan mendapatkan banyak dukungan dari berbagai elemen masyarakat dan hasilnya pun semakin hari semakin baik. Mengenai hal ini kepala desa tentunya butuh dukungan dari semua elemen masyarakat terhadap pembinaan yang di tujukan untuk kaum muda, agar mereka bisa terbina, terdidik dengan baik khusunya oleh keluarga umumnya oleh lingkungan sekitarnya agar tidak terjerumus kepada pergaulan bebas dan menjadi seseorang yang dapat berguna kedepannya.

Pada percakapan keenam perihal kendala apa saja yang di alami oleh kepala desa dalam pembinaan terhadap generasi muda, beliau menjawab kendalanya tentu ada, mulai dari kesadaran yang masih kurang dari para pemuda itu sendiri, terus juga dorongan dari orang tua masih rendah terlihat acuh tak acuh terhadap perilaku anak nya itu, namun yang paling terasa bahwa kendalanya itu ada pada pemuda nya itu sendiri, mereka masih labil sehingga belum bisa menentukan pilihannya dan cenderung malu-malu sehingga sulit untuk menyesuaikan, tapi kepala desa berupaya semaksimal mungkin untuk menjadikan generasi muda sebagai aset penting untuk itu ini adalah tugas kita bersama untuk mendidik dan menjaga anak-anak muda itu agar tumbuh dan berkembang di jalan yang benar itu adalah harapan kepala desa sebagai pemimpin.

Pada percakapan ketujuh saya menanyakan perihal paktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan generasi muda ini, beliau menjawab faktor pendukung terhadap pembinaan ini, diantarnya para orang tua, tokoh masyarakat termasuk saya sendiri yang ingin anak-anak muda itu menjadi seseorang yang berguna nantinya, dapat di banggakan serta berguna untuk keluarganya dan masyarakat sekitar juga hal ini baik untuk membentengi kaum muda agar tidak mudah masuk kepada pergaulan bebas.

Pada percakapan kedelapan saya menanyakan perihal Sejauhmana keseriusan Kepala Desa dalam membina para generasi muda untuk tumbuh dan berkembang ke arah positif dan menjauhi pergaulan bebas yang banyak menjerumuskan, beliau menjawab berkaitan dengan keseriusan kepala desa tentu punya perhatian khusus pada generasi muda, semua aspek yang menyangkut generasi muda menjadi perhatian kepala desa yang wujud keseriusan itu di wujudkan dalam bentuk sejumlah program yang dibuat kepala desa dan itu dituangkan dalam APBD. Jadi kalau ditanya tentang keseriusan ya kita sangat- sangat serius dengan kondisi generasi muda. Dalam hal ini nyatanya kepala desa punya perhatian khusus kepada generasi muda, dengan ini kepala desa berharap kaum muda bisa menjadi orang-orang terdidik dan terbina untuk menjadi seseorang yang berguna dan dapat diandalakn kedepannya.

Pada percakapan kesembilan saya menanyakan perihal Apakah Kepala Desa ikut berpartisipasi dalam menetapkan peraturan desa yang sesuai dengan situasi dan kondisi warga desa, Sejauhmana antusias warga desa dalam menilai kinerja kepala desa kersamenak, beliau menjawab kepala desa pasti berpartisipasi. Salah satunya punya tugas untuk ikut merumuskan peraturan desa, yang berkaitan dengan setiap kebutuhan atau kepentingan masyarakat yang dianggap harus dirumuskan dan diukur dalam bentuk sebuah peraturan, kita berupaya untuk melakukan peran itu. kemudian kalau misalkan bagaimana antusias masyarakat Alhamdulillah di kersamenak secara umum masyarakat punya tingkat antusias yang tinggi, mendukung segala bentuk program yang sudah di sepakati dan ditentukan oleh pemerintah desa dan BPD.

Pada percakapan kesepuluh saya menanyakan perihal Apakah kepala desa sudah menunjukan tanggung jawab dalam menjungjung hukum dan perundangan yang telah di sepakati bersama,Bagaimana penilaian masyarakat terhadap hal ini, beliau mnjawab “kita sudah berupaya melakukannya sesuai dengan cita-cita dan harapan semua pihak, jadi kembali lagi kalau itu berkaitan dengan penilaian itu sipatnya subjektif jadi mungkin nanti yang menilai masyarakat secara umum atau kalau misalkan penilaian itu dalam bentuk laporan atau evaluasi itu tiap tahun kita dievaluasi kinerja kita di evaluasi oleh masyarakat melalui BPD dan setiap tahun desa diwajibakan untuk menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa (LPPD) atau ( LKPD) laporan keterangan pemerintahan desa, nanti dievaluasi di tilai oleh BPD apakah LKPD nya bisa diterima atau tidak, dan Alhamdulillah selama ini apa yang sudah kita lakukan dan kerjakan kemudain kita pertanggung jawabkan dalam bentuk LKPD atau LPPD selama ini bisa diterima oleh masyarakat melalui BPD.

Hasil dari penelitian yang berkaitan dengan peranan kepemimpianan kepala desa dalam membina perilaku generasi muda ini bisa dikatakan berhasill berdasarkan penelitian secara langsung oleh penulis yang dikuatkan oleh data-data dilapangan dan keterangan-keterangan baik dari narasumber-narasumber pilihan, hampir 80% narasumber memberikan keterangan positif terhadap semua pertanyaan yang diberikan peneliti.

1. **Kinerja Kepemimpinan Kepala Desa dalam Membina Perilaku Generasi Muda**

 Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 12 narasumber di daerah Desa Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut untuk mengetahui kinerja kepemimpinan kepala desa dalam membina perilaku generasi muda apakah sudah dikatakan berhasil atau tidak, terutama dititik beratkan kepada Kepala Desa dan dikuatkan dengan pendapat para pemuda langsung dan tokoh masyarakat setempat.

 Yang ditanyakan kepada para pemuda pada soal pertama dan kedua menanyakan perihal apakah selama pembinaan oleh kepala desa ada peningkatan kesadaran untuk lebih bisa menaati peraturan dan lebih bisa meningkatkan kesadaran untuk berperilaku baik. Jawabannya” hampir 80% narasumber mengatakan ada dan menyebabkan mereka semakin sadar untuk menaati setiap aturan yang ada dan lebih sadar untuk lebih banyak melakukan hal-hal baik ketimbang hal-hal yang tidak berguna.

 Pada pertanyaan ketiga dan keempat perihal apakah peraturan dan pembinaan yang ada terhadap kaum muda dijalani tanpa paksaan dan apakah para generasi muda lebih mementingkan nalar dari pada kesenangan setelah di adakannya pembinaan oleh kepala desa. Jawabannya “ hampir 75% narasumber mengatakan bahwa mereka sama sekali tidak merasa terpaksa dan tertekan terhadap pembinaan ini.

 Dilihat dari pernyataan diatas maka bisa di katakan bawha hampir seluruhnya narasumber mengatakan bahwa mereka tidak merasa terpaksa dengan adanyya pembinaan terhadap generasi muda untuk lebih taat aturan dan lebih banyak melakukan hal-hal baik ketimbang hal-hal buruk.

 Pada pertanyaan kelima dan keenam apakah kaum muda sudah bisa membedakan epek dari perilaku buruk dan perilaku baik terhadap dirinya, terkait hal ini para pemuda menyadari bahwa setelah ada nya pembinaan ini mereka semakin bisa membedakan hal-hal baik dan hal-hal buruk untuk hidupnya, jadi mereka semakin berhati hati dan penuh pertimbangan apabila hendak melakukan sesuatu.

 Namun tentunya selama memimpin beliau juga masih merasa banyak kekurangan, sehingga beliau merasa perlu kritikan dan masukan dari masyarakat guna memaksimalkan lagi beliau selama bekerja dan memimpin Desa ini.

 Pada pertanyaan ketujuh dan kedelapan itu berkaitan dengan apakah dengan pembinaan dari kepala desa ini, kaum muda memiliki tekad untuk menghentikan kegiatan yang tidak berguna dan cenderung ke arah negative, seperti maen game sampai lupa waktu dan lupa ibadah, merokok di usia sekolah dan malas untuk belajar. Jawabannya hampir semua pemuda yang diwawancarai menjawab ada.

 Dari peryataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka mempunyai tekad untuk berhenti atau membatasi dan juga mampu membedakan aktivits-aktivitas yang kurang berguna untuk dirinya yang cenderung mengarah kepada hal yang sia-sia, tentunya mereka butuh bimbingan supaya bisa terbantu dan ter arahkan untuk bisa lebih memahami lagi bahwa setiap yang dia lakukan kedepannya harus memperhatikan epek dari perlakuan nya itu, peran orang tua sangat penting dalam hal ini mereka harus lebih selektif terhadap kebiasaan dan pergaulan anak.

 Pada pertanyaan kesembilan berkaitan dengan apakah adanya pembinaan ini mereka para kaum muda merasa nyaman dan tidak terbebani untuk di didik dan dibina langsung oleh kepaala desa. Jawabannya hampir semua pemuda yang diwawancarai menjawab nyaman dan tidak terbebani.

 Dari pernyataan tersebut dapat disimpulakn bahwa mereka tidak merasa terganggu dan terbebani dengan adanya pembinaan ini, justru ini merupakan hal yang baik untuk kedepannya, dengan ini mereka akan semakin terdidik dari segi pergaulan sehingga nantinya mereka di harapkan memiliki budi pekerti yang baik atau akhlak yang luhur.

 Pada pertanyaan kesepuluh berkaitan dengan kesan apa saja yang mereka dapatkan dari pembinaan ini. Jawabannya bermacam-macam dari 10 narasumber ini, tapi hampir semuannya menjawab bahwa kesan yang di dapatkan dari pembinaan ini bahwa mereka menjadi semakin rajin belajar. Tetapi ada juga dari mereka menjawab kesan yang di dapatkan dari pembinaan ini mereka menjadi melek aturan atau taat terhadap setiap aturan yang berlaku.

 Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan ini sangat berkesan baik bagi generasi muda juga mendapatkan hasil yang bisa dikatakan bahwa program ini sudah mulai terlihat hasilnya, dengan adanya reaksi langsung dari kaum muda, mereka menjadi semakin rajin dalam belajar dan semakin ingin tahu terhadap aturan sekaligus mentaatinya.

 Pada pertanyaan kesebelas dan dua belas berkaitan dengan sarana. Apakah di tempat mereka tinggal ada organisasi remaja masjid. Jawabannya hampir 90% narasumber menjawab ada namun hanya 20% yang ikut aktif di organisasi tersebut./

 Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir semua kampung di daerah Desa Krsamenak memiliki organisasi remaja masjid, namun kaum muda masih banyak yang tidak tertarik untuk ikut terlibat didalamnya padahal untuk menjadi sarana pendidikan organisasi ini baik, apalagi untuk para kaum muda supaya menguatkan nilai-nilai religious pada dirinya agar tidak sembarangan bergaul dan tidak mudah terjerumus ke hal-hal yang tidak bermanfaat.

 Pada pertanyaan ketiga belas berkaitan dengan, apakah ada perubahan sikap pada diri anda sebagai anak muda setelah menjalani pembinaan ini. Jawabannya berkaitan dengan pertanyaan ini sekitar 80% kaum muda mengatakan ada perubahan sikap yang mereka alami ke arah positif, mulai dari semakin dewasa dalam bertindak artinya mulai menimbang-nimbang baik buruknya sesuatu yang akan mereka lakukan dan tidak mengutamakan kesenangan atau kepuasaan diri, semuanyya sudah bisa dibedakan antara yang baik untuknya dan yang tidak baik. Sekitar 20% menjawab perihal pertanyaan ini bahwa sikap yang mereka rasakan selama pembinaan ini menjadi semakin lebih peduli terhadap sesama, mungkin itu terjadi karena selama pembinaan mereka di satukan dari seluruh daerah di wilayah kersamenak untuk menjalani pembinaan ini tanpa mengenal satu sama lain sebelumnya yang di satukan di satu tempat, dari sini mungkin mereka mengenal permasalahan satu sama lain yang akhirnya melahirkan sikap kerja sama dan saling membantu satu sama lain.

 Pada pertanyaan ke empat belas berkaitan dengan, siapakah orang yang memotivasi dirinya untuk semangat mengikuti pembinaan ini dan ingin berubah menjadi orang yang lebih baik lagi. Jawabannya sekitar 85% mereka menjawab orang yang memotivasi dirinya adalah ibu. 15% menjawab dirinya sendiri dan keluarga.

 Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sosok seorang ibu adalah orang yang paling berpengaruh terhadap kehidupan seorang anak, untuk itu seorang ibu mesti menjadi contoh yang baik untuk anak nya, bukan hanya ibu namun juga sosok seorang ayah harus menjadi pemimpin yang baik di keluarganya, agar kebiasaan dan pendidikan yang baik itu bisa turun dan di tiru oleh anak nya. Di samping itu kemamuan berubah menjadi seseorang yang lebih baik lagi itu harus ada kemauan dari diri sendiri, percuma jika sudah ada dukungan dari orang lain jika diri sendirinya menolak itu akan percuma dan menyulitkan, untuk itu anak muda perlu dukungan dari orang tuanya langsung dan diarahkan perihal hal-hal yang baik untuk kepentingan dan masa depan hidupnya.

Diperkuat dengan pendapat dari perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat terkait kinerja kepala desa dalam membina perilaku generasi muda, hampir semua jawaban yang berkaitan dengan kinerja kepala desa itu menunjukan respon yang baik, kepala desa selama ini sudah menunjukan kapabilitasnya dalam memimpin masyarakat, terutama dalam pembinaan generasi muda, beliau sangat serius dengan pembinaan generasi muda ini agar mereka dapat terbentuk menjadi orang-orang yang berguna dan terdidik nantinya, untuk itu segala bentuk upaya hal yang berkaitan dengan pembinaan ini beliau sangat totalitas menjalankannya, itu sebabnya beliau terpilih menjadi Kepala Desa untuk yang ketiga kalinnya sudah tidak diragukan lagi kinerjannya sebagai kepala desa, namun tetap juga dalam hal pembinaan ini masih banyak perosalan yang harus di selesaikan yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi Kepala Desa kedepannya, berkaitan dengan kinerja kepala desa dalam membina perilaku generasi muda ini bisa dikatakan berhasil berdasarkan pengamatan dan pendapat orang-orang yang punya kapasitas untuk menilainnya.

1. **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Genrasi Muda**

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 12 narasumber di Desa Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut, untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan generasi muda ini dititik beratkan kepada Kepala Desa dan dikuatkan dengan pendapat perangkat desa, tokoh masyarakat dan para pemuda, maka hasil hasil analis yang dilakukan terhadap narasumber adalah sebagai berikut.

 Yang ditanyakan pada Kepala Desa berkaitan dengan faktor pendukung pembinaan Jawabanya “ faktor pendukung itu ada pada fasillitas yang disediakan oleh Kepala Desa selama pembinaan walaupun fasilitasnnya belum begitu memadai sepenuhnnya, selain itu faktor pendukung lainnya ada pada peran orang tua yang sadar akan penting nya pembinaan ini sehingga anak-anak diarahkan mengikuti pembinaan ini dan faktor pendukung lainnya berasal dari adanya kemauan pemuda itu sendiri sehingga memudahkan program pembinaan generasi muda ini.

Diperkuat dengan pendapat perangkat Desa, Tokoh Masyarakat dan para pemuda itu sendiri ditemukan data sebagai berikut hampir 80% narasumber mengatakan bahwa faktor pendukung dari program pembinaan ini ada pada fasilitas dan ada pada peran orang tua yang mengarahkan anak-anak nya mengikuti pembinaan ini.

Yang ditanyakan pada Kepala Desa berkaitan dengan faktor penghambat pembinaan jawabannya “ faktor penghambat itu ada pada fasilitas yang belum memadai sepenuhhnya untuk mendukung program pembinaan ini, faktor lainnya yaitu ada pada sebagian orang tua yang masih acuh dan cenderung tidak mau tau terhadap program pembinaan sehingga mereka membiarkan anak-anak nya melewatkan program dari Kepala Desa ini, juga faktor lainnya ada pada minat dari sebagian dari pada pemuda itu sendiri yang masih terlihat malu-malu dan gengsi untuk mengikuti program ini.

Diperkuat oleh pendapat dari perangkat Desa, Tokoh Masyarakat dan pemuda ditemukan data sebagai berikut sekitar 80% narasumber mengatakan bahwa faktor penghambat dari pembinaan ini ada pada fasilitas yang belum memadai dan dari kurang nya arahan dari orang tua serta kurang nya minat dari pemuda nya itu sendiri, karena setiap orang itu memiliki nilai kemaunnya masing-masing terhadap suatu hal.

Dilihat dari data diatas maka bisa ditarik sebuah kesimpulan tentang Faktor pendukung dan penghambat pembinaan generasi muda di Desa Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut diantranya sebagai berikut

1. Faktor pendukung pembinaan generasi muda di Desa Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten adalah sebagai berikut
	* 1. Adanya Fasilitas
		2. Dorongan dari orang tua
		3. Adanya Kemauan dari diri sendiri
	1. Faktor Penghambat pembinaan generasi muda di Desa Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut
		1. Pemerintahan Desa belum memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang keberhasilan program ini.
		2. Kurang nya minat dari sebagian orang tua untuk mengarahkan anaknya untuk ikut serta dalam program pembinaan ini
		3. Kemaun dari pemuda itu sendiri masih banyak yang belum tertarik dari program ini, mereka masih banyak yang cenderung malu-malu dan gengsi untuk mengikuti pembinaan ini
2. **Peranan Kepemimpinan Kepala Desa dalam Membina Perilaku Generasi Muda di Desa Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut**

Berdasarkan hasil observasi,wawancara yang dilakukan dengan berbagai narasumber yang telah ditentukan maka memperoleh data tentang peranan kepemimpinan kepala desa dalam membina perilaku generasi muda sebagai berikut. Tentang Kepala Desa dalam memimpin pemerintahan Desa, hampir seluruhnya (80%) responden menyatakan ‘ya” dengan baik. Jawabannya kepala desa sangat di percaya oleh masyarakat dan kemampuan beliau sebagai kepala desa sudah tidak di ragukan lagi terbukti dengan beliau terpilihi menjadi kepala desa untuk yang ke tiga periode nya ini.

Tentang pengkordinasian antara Kepala Desa dan BPD dalam menyelenggarakan pemerintahan di Desa, hampir seluruhnya (90%) menyatakan “ya” Kepala Desa melakukan kordinasi dengan BPD. Jawabannya kepala desa memiliki tanggung jawab besar dalam bekerja, kepala desa dan BPD memiliki kepentingan yang sama dan sinegrisnya yang telah terbina sejak lama dengan BPD.

Tentang keteribatan kepala desa dalam membuat peraturan desa, hampir seluruhnya responden (90%) menyatakan “ya” kepala desa berperan aktif, jawabannya kepala desa memiliki tugas membuat peraturan desa sekaligus sebagai kewajiban kepala desa membuat dan menetapkan peraturan desa.

Tentang kepala desa menetapkan peraturan desa yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat, hampir seluruhnya responden menyataka “ya” kepala desa menetapkan peraturan di sesuiakan dengan kondisi dan situasi masyarakat desa, jawabannya guna meghindarkan konflik antar warga dan kepala desa lebih mementingkan keharmonisan kehidupan dilingkungan warga desa.

Tentang adanya prmbinaan dari kepala desa apakah ada peningkatan kesadaran berperilaku baik, hampir seluruhnya responden(90%) menyatakan “ya” jawabannya adanya perubahan ke arah lebih baik lagi bagi para pemuda, mereka semakin sadar untuk berperilaku positif karena sudah ter arahkan sehingga dapat memebedakan mana yang baik untuknya dan mana yang tidak.

Tentang adanya pembinaan dari kepala desa apakah membantu untuk menaati peraturan, hampir seluruhnya responden menyatakan “ya” jawabannya pembinaan ini sangat membantu mengarahkan para pemuda untuk menaati peraturan yang dibuat, karena tingkat pengetahuan dan kesadaran mereka sudah dibina dan diarahkan sehingga mereka semakin sadar dan mengerti dalam mematuhi peraturan yang dibuat, kemampuan dan keterampilan generasi muda timbul berkat pembinaan yang di berikan.

Tentang peraturan yang dibuat apakah dilaksanakan dalam keadaan tanpa tekanan, hampir seluruhnya responden (80%) menyatakan “ya” dilaksanakan dalam keadaan tanpa tekanan, jawabannya menaati peraturan itu berasal dari kesadaran diri sendiri dan tidak ada paksaan dari orang lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa dalam membina perilaku generasi muda ini telah melakukan perananya dengan baik, sehingga kesadaran generasi muda untuk berperilaku positif telah terbina dengan baik. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yaitu kepala desa tlah memimpin dengan baik pemerintahan desa, kepala desa melakukan kordinasi dengan BPD dalam menyelengarakan pemerintahan di desa, kepala desa berperan aktif membuat peraturan desa, kepala desa memberikan dorongan positif dalam menjalankan peraturan yang telah dibuat, kepala desa menetapkan peraturan desa yang sesuai dengan kondisi dan situasi warga desa, dengan adanya pembinaan dari kepala desa,para pemuda merasa memiliki peningkatan kesadaran berperilaku baik, dengan pembinaan dari kepala desa ini para pemuda menjadi lebih peduli terhadap keadaan sekitar, dengan adanya pembinaan ini para pemuda terbantu untuk lebih menaati peraturan, peraturan yang di patuhi tanpa ada tekanan dari siapapun, dan dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala desa dapat menyadarkan para pemuda bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan harus disertai dengan perasaan ikhlas.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**
2. **Kesimpulan Umum**

Kesimpulan umum yang diperoleh dari penelitian ini adalah peranan kepemimpinan Kepala Desa dalam membina perilaku generasi muda Desa Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut dikategorikan baik (80%). Hal ini didasarkan pada beberapa alasan, diantaranya hampir seluruhnya responden sependapat bahwa kepemimpinan Kepala Desa telah melakukan peranannya dengan baik sehingga berhasil membina kesadaran generasi muda untuk mengimplementasikan prilaku baik dan positif.

1. **Kesimpulan Khusus**
2. Peranan kepemimpinan Kepala Desa dalam membina kesadaran generasi muda untuk berperilaku positif dikategorikan baik (80%). Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yaitu kepala desa telah memimpin dengan baik pemerintahan desa, kepala desa melakukan koordinasi dengan BPD dalam menyelengarakan pemerintahan di desa, kepala desa berperan aktif membuat peraturan desa, kepala desa memberikan dorongan positif dalam menjalankan peraturan yang telah dibuat, kepala desa menetapkan peraturan desa yang sesuai dengan kondisi dan situasi warga desa, dengan pembinaan dari kepala desa membantu kaum muda untuk lebih menaati peraturan, peraturan yang anda taati dilaksanakan dalam keadaan tanpa tekanan, dan dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala desa dapat menyadarkan kaum muda bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan harus disertai perasaan ikhlas.
3. Peranan kepemimpinan Kepala Desa dalam membina perilaku generasi muda untuk mengimplementasikan perilaku positif dalam masyarakat dikategorikan baik (80%). Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yaitu kepala desa ikut aktif membuat anggaran desa, kepala desa melakukan koordinasi dengan BPD dalam menentukan anggaran desa, kepala desa berpartisipasi dalam membina masyarakat desa, kepala desa mengajak masyarakat membangun desa, dengan pembinaan yang dilakukan kepala desa, responden mampu membeda-bedakan perilaku baik dan buruk, dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala desa dapat menunjukan perilaku generasi muda yang sesuai norma dalam masyarakat, dengan adanya pembinaan kepala desa, para generasi muda pandai memilih kebiasaan baru, dengan mendapat pembinaan dari kepala desa, para generasi muda lebih mementingkan nalar daripada kesenangan, dan dengan pembinaan dari kepala desa dapat mencegah terjadinya penyimpangan yang menimpa orang lain pada generasi muda.
4. Peranan Kepemimpinan Kepala Desa dalam membina perilaku baru generasi muda secara positif dikategorikan baik (80%). Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yaitu kepala desa melakukan kerjasama dengan dengan semua fihak dalam membangun desa, kepala desa lebih mementingkan kepentingan umum dari pada kepentingan kelompoknya dalam mengambil kebijakan desa, kepala desa menunjukan tanggung jawab dalam menjunjung hukum dan perundangan yang telah disepakati bersama, kepala desa bertindak mengayomi rakyat dan tidak sewenang-wenang, kepala desa memiliki kesadaran hukum tinggi dan patuh kepada hukum, responden merasa lebih mampu kebiasaan jelek yang sering mereka lakukan setelah mengikuti pembinaan dari kepala desa, dengan adanya pembinaan dari kepala desa, responden memiliki tekad menghentikan kegiatan yang tidak berguna, dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala desa, responden mampu mengembangkan diri untuk dapat menjalankan aturan dengan baik, dengan pembinaan dari kepala desa, responden mampu meningkatkan kepedulian dengan keadaan sekitar, dan setelah mengikuti pembinaan kepala desa responden merasa telah menguasai keterampilan berperilaku baru dengan perasaan gembira.
5. **Saran-Saran**

Sebagai akhir dari perjalanan penelitian yang telah diselesaikan oleh penulis, maka penulis berharap apa yang telah dilakukan akan dapat berguna secara baik bagi masyarakat maupun bagi pembangunan pada umumnya. Saran dan masukan penulis susun sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Desa: penulis sarankan keputusan yang diambil kepala desa harus lebih selaras dengan kondisi masyarakat dan tetap mempertahankan kebijaksanaan, kepala desa mesti menjaga bahkan meningkatkan keadaan masyarakat yang harmonis, kepala desa diharapkan lebih giat lagi melakukan observasi- atau belusukan guna menigkatkan terobosan-terobosan baru, diharapkan kepala desa terus meningkatkan pengetahuan dalam membuat anggaran, kepala desa diharapakan terus mempelajari dan memahami tentang pembinaan masyarakat, kepala desa mempertahankan keteladanan, integritas yang dimiliki kepala desa berkualitas, akuratnya program yang dicanangkan kepala desa, peningkatan pemahaman kepala desa terhadap perundangan yang berlaku dan kepala desa lebih menjalani hubungan yang harmonis.
2. Untuk BPD : penulis sarankan untuk melakukan kerjasama yang lebih sinegris dengan kepala desa, dan tidak membiarkan kepala desa melakukan tindakan sendiri tanpa berkordinasi dengan fihak-fihak terkait.
3. Untuk tokoh masyarakat: penulis sarankan untuk lebih menghindarkan timbulnya konflik antar warga dan kepala desa, dan untuk lebih menghindarkan kecurigaan warga dengan dorongan yang diberikan kepala desa, memberikan tanggapan positif apabila ada peraturan baru, mau melakukan kordinasi dengan kepala desa, memiliki kreatifitas, melakukan control kepala desa dan selalu melakukan kontrol perilaku terhadap generasi muda.
4. Untuk Aparat Desa : penulis sarankan melakukan kerjasama yang lebih sinegris dengan kepala desa dan fihak terkait.

Untuk Generasi Muda : penulis sarankan adanya kesungguhan generasi muda menerapkan hasil pembinaan, melakukan interaksi sosial dengan lingkungan, lebih memiliki kesadaran untuk menaati peraturan secara konsisten, mempertahankan ketekunan yang disertai dengan kesukarelaan, mempertahankan kepekaan sosial, memiliki kemampuan untuk menolak budaya negatif, meningkatkan kualitas pengendalian diri dan kemauan generasi muda untuk berkreasi.